

**PERANAN GURU MENGAJI DALAM MEMOTIVASI SANTRI BELAJAR
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA NURUL SYAFA'AT
KEC. PATTALLASSANG KAB. GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

IRIYANTI
NIM: 20100118095

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iriyanti
Nim : 20100118095
Tempat Tanggal Lahir : Tonra, 15 Desember 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Poros Malino Kec. Pattallassang Kab. Gowa
Judul : Peranan Guru Mengaji dalam memotivasi Santri
Belajar Membaca al-Qur'an di TPA Nurul
Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 22 Juni 2022

Penyusun,

Iriyanti



Nim: 20100118095

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, "Peranan Guru Mengaji dalam Memotivasi Santri Belajar Membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa", yang disusun oleh **Iriyanti**, NIM: 20100118095, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Skripsi yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal **22 Juli 2022 M**, bertepatan dengan **23 Dzulhijjah 1443 H**. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 22 Juli 2022 M.
23 Dzulhijjah 1443 H.

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK: 2205 Tahun 2022

Ketua	: Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Syamsul Qamar, M.Th.I.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Munawir K., M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Idah Suaidah, M.H.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Besse Ruhaya, M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Peranan Guru Mengaji dalam Memotivasi Santri Belajar Membaca al-Qur’an di TPA Nurul Syafa’at Kec. Pattallassang Kab. Gowa**” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana (SI) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di fakultas tarbiyah dan keguruan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah swt., dan para sahabat, keluarga, serta para pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusun menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi dari awal sampai akhir banyak mengalami kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun atas pertolongan Allah swt., serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh sebab itu, melalui tulisan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih banyak yang terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya dari hati nurani yang paling dalam penyusun menyampaikan permohonan maaf dan rasa terima kasih kepada kedua orangtua, **Ayahanda Samsuddin** dan **Ibunda Rahmatiah** yang penyusun sangat cintai dan hormati. Dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayangnya dalam merawat, membesarkan, mendidik serta memanjatkan doa-doa terbaiknya. Serta kepada kakak dan sahabat

saya tercinta yang senangtiasa memberikan saran, motivasi dan semangatnya. Begitu pula penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

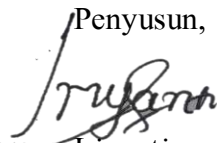
1. Prof. H. Hamdan, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Wahyuddin, M.Hum., Wakil Rektor II, Prof. Dr. H. Darussalam, M.Ag., Wakil Rektor III, dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.A., Wakil Rektor IV, yang selama ini telah memimpin dan memajukan UIN Alauddin Makassar dan menjadi tempat bagi penyusun untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
2. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. M. Rusdi, M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si., Wakil Dekan III, yang telah memimpin dan membina fakultas dengan berbagai kebijakannya.
3. Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar serta stafnya atas pelayanan, kesempatan, petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah.
4. Dr. Idah Suaidah, M.H.I., Pembimbing I dan Dr. Besse Ruhaya, M.Pd.I, Pembimbing II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penyusun sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Dr. H. Syamsul Qamar, M.Th.I. Penguji I dan Dr. H. Munawir K., M.Ag. Penguji II yang telah memberi arahan, koreksi, masukan dan pengetahuan baru dalam perbaikan skripsi ini.

6. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan sumbangsih berupa bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Kepala TPA Nurul Syafa'at Desa Panaikang Kec. Pattallassang Kab. Gowa, guru mengaji, santri dan masyarakat Desa Panaikang yang telah membantu selama proses penelitian.
8. Kepada teman-teman seperjuanganku mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 kelas 1-2 dan kelas 3-4 atas bantuan dan semangatnya sehingga penyusun sampai pada titik ini.
9. Kepada teman-teman terkhusus kepada kak Rijal, Rahma, Supriadi, Inriani, Jumrah dan Marnii Sahar yang senantiasa mendoakan serta memberikan semangat kepada penyusun.
10. Keluarga besar alumni kelas XI IPA III SMA Negeri 1 Bontomarannu angkatan 2018 dan alumni SD Inpres Balang Punia angkatan 2012 yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penyusun.

Sekali lagi penyusun mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, hanya Allah swt., yang mampu membalas kebaikan semuanya. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan semuanya, semoga kedepannya skripsi ini bermanfaat untuk semua orang. Aamiin.

Gowa, 22 Juni 2022

Penyusun,



Iriyanti

Nim: 20100118095

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN LATIN	ix
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORITIS	15
A. Peranan Guru Mengaji	15
B. Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an	21
C. Belajar Membaca al-Qur'an	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42

G. Pengujian Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum TPA Nurul Syafa’at Kec. Pattallassang Kab. Gowa	46
B. Peranan Guru Mengaji dalam Memotivasi Santri Belajar Membaca al-Qur’an di TPA Nurul Syafa’at Kec. Pattallassang Kab. Gowa	51
C. Upaya-upaya Guru Mengaji dalam Memotivasi Santri Belajar Membaca al-Qur’an di TPA Nurul Syafa’at Kec. Pattallassang Kab. Gowa	57
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Mengaji dalam Memotivasi Santri Belajar Membaca al-Qur’an di TPA Nurul yafa’at Kec. Pattallassang Kab. Gowa	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi Penelitian.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab ditransliterasikan ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fatḥah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئ	<i>fathah</i> dan <i>ya</i>	ai	a dan i
أُو	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا... إ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭ ah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭ ah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭ ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath ah*, *kasrah*, dan *ḍ ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭ ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭ ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭ ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjānā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِيْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ʾ* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Z̄ ilā' al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz̄ lā bi khuṣ̄ ūṣ̄ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍ āf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭ ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam

catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥ ammadun illā rasūl

Inna awwala bait wuḍ i‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārak

Syahrū Ramaḍ ān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣ r al-Dīn al-T ūsī

Abū Naṣ r al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-D alāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

swt. = *subḥ ānahūwa ta‘ālā*

saw. = *ṣ allallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat
Ponpes	=	Pondok Pesantren
OAP	=	Orang Asli Papua
K.H.	=	Kiai Haji
NU	=	Nahdhatul Ulama
SDM	=	Sumber Daya Manusia
Depag	=	Departemen Agama
Kemenag	=	Kementerian Agama
MA	=	Madrasah Aliyah
MTs	=	Madrasah Tsanawiyah
UIN	=	Universitas Islam Negeri
Ust.	=	Ustaz
Cet.	=	Cetakan
h.	=	Halaman

11. Arti Kata

Makharijul huruf = Tempat-tempat keluarnya huruf.

<i>Shifatul huruf</i>	= Sifat-sifat huruf.
<i>Ahkamul huruf</i>	= Hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
<i>Ahkamul mad wal qashr</i>	= Hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
<i>Ahkamul waqfi wal ibtida'</i>	= Hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.
<i>Al-Khathul utsmaniy</i>	= Bentuk tulisan <i>mushaf utsmaniy</i>
<i>Mad</i>	= Bacaan Panjang
<i>Syaddah</i>	= Harakat
<i>Waqaf</i>	= Berhenti atau menahan.

ABSTRAK

Nama : Iriyanti

Nim : 20100118095

Judul : Peranan Guru Mengaji dalam Memotivasi Santri Belajar Membaca

al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa

Penelitian yang bertujuan untuk 1) mendeskripsikan peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa. 2) mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa. 3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari imam Desa Panaikang dan guru mengaji TPA Nurul Syafa'at. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun instrumen penelitian berupa peneliti sendiri dengan alat tulis sendiri, kamera, buku catatan dan perekam suara. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at kec. Pattallassang Kab. Gowa yaitu guru mengaji sebagai motivator, demonstrator, fasilitator dan evaluator. 2) upaya-upaya guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa yaitu memberikan nilai/angka, memberikan pujian, memberikan hadiah dan memberitahu hasil belajar kepada santri. 3) faktor pendukung dan penghambat guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an. Faktor pendukung yaitu dukungan dari orangtua santri dalam belajar membaca al-Qur'an dengan cara memberikan motivasi kepada santri agar selalu rajin belajar membaca al-Qur'an, mendampingi santri pada saat mengerjakan tugas dari guru mengaji dan mengawasi santri saat berada di luar lingkungan TPA agar terhindar dari perilaku yang negatif. Kemudian, sarana yang memadahi yaitu al-Qur'an, buku *iqra'*, buku materi hafalan dan sebagainya sedangkan faktor penghambat yaitu teman sebaya apabila salah memilih teman bergaul yang tidak pernah mengaji di TPA maka santri akan terpengaruh sehingga menjadi santri yang pemalas. Selain itu, media massa yaitu *hendphone* dapat membuat santri lalai dalam belajar al-Qur'an karena santri lebih cenderung bermain *hendphone*.

Implikasi dari penelitian ini adalah peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at sudah cukup baik. Tetapi, untuk lebih memperlancar peranan guru mengaji sebaiknya santri mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti majelis-majelis ilmu yang ada di Desa Panaikang agar menimbulkan rasa kesadaran santri untuk lebih giat dan selalu bersemangat dalam mempelajari al-Qur'an. Terkait upaya-upaya yang telah dilakukan guru mengaji dalam memotivasi santri di TPA Nurul Syafa'at berjalan secara optimal diharapkan dapat terus berlanjut serta meneruskan beberapa program yang sudah berjalan secara optimal agar dapat meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui baik hambatan dari santri maupun dari guru mengaji.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengenal al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama sebelum pembelajaran lainnya. Setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi kesepakatan bersama, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mempelajari al-Qur'an baik dalam lingkungan keluarga maupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada disekitarnya.¹

Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab untuk mempermudah bagi setiap pembaca dalam mempelajarinya. Kemudahan ini merupakan janji Allah swt., bagi mereka yang mempelajarinya dengan penuh kesungguhan dan senantiasa istiqomah.

Hal ini, sebagaimana firman Allah swt., dalam QS al-Qamar/27: 22 sebagai berikut.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”²

Ayat tersebut di atas dalam QS al-Qamar diulang sebanyak empat kali yaitu pada ayat 17, 22, 32 dan 40, menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah swt., telah memudahkan lafaz al-Qur'an untuk dibaca dan dihafal, begitu juga makna-maknanya

¹Salim Fikri, *Metode Qiroati dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca al-Qur'an di SD Ibnu Sina Kota Batam*, Tesis Pasca Sarjana Pendidikan (Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2013),h.1.

²Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Bandung: Cordoba, 2021), h. 529..

untuk durenungkan yaitu bagi orang yang mau mengambil pelajaran. Maka apakah ada orang yang mengambil nasihat?³

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., sebagai mukjizat yang terbesar, di dalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban bagi setiap umat muslim untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya.⁴

Keterampilan membaca al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada tahap awal guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Mengaji memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan salat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Pelaksanaan ibadah salat dan haji tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa al-Qur'an (bahasa arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.⁵

Pentingnya membaca al-Qur'an berfungsi untuk memahami agama Islam itu sendiri. Tanpa membaca al-Qur'an, siapapun dipastikan tidak mampu mengetahui ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an. Selain itu, pentingnya membaca al-Qur'an sangat berkaitan dengan bacaan-bacaan dalam shalat. Dalam persoalan ini

³Tafsir Ibnu Katsir, *Al- Mishbaahul Muniir Fii Tahdziibi Tafsiri Ibn Katsiir* (Cet. III; Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2010), h. 647.

⁴Ibrahim Bin Ismail, *Sarah Ta'limul Muta'allim* (Cet. I; Surabaya: Haromain Jaya, 2006), h. 10.

⁵Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang*, (Lemlit Stain Mataram, 2004), h. 98.

agar bacaan salat dapat di baca secara benar dan fashih serta menggunakan aturan-aturan dalam ilmu tajwid, maka mempelajari al-Qur'an diluar waktu shalat adalah termasuk kewajiban.⁶

Nabi Muhammad saw., menegaskan bahwa orang yang senantiasa belajar al-Qur'an adalah orang yang paling utama dikalangan umatnya. Hal tersebut sesuai dengan hadiṣ Rasulullah saw., sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kamu adalah mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari).⁷

Seseorang yang telah berinteraksi dengan al-Qur'an sepenuh hati, dapat merasakan getaran keagungan yang tiada bandingannya dan dapat merasakan sebuah keindahan yang tidak terhingga yang dapat menjadikan orientasi dunia sebagai sesuatu yang teramat kecil dan sangat kecil. Sayid Qutub, di dalam muqadimah Fi Dzilalil Qur'annya mengungkapkan bahwa: “Hidup di bawah naungan al-Qur'an merupakan suatu kenikmatan. Kenikmatan yang tiada dapat dirasakan kecuali hanya oleh mereka yang benar-benar telah merasakannya. Suatu kenikmatan yang mengangkat jiwa, memberikan keberkahan dan mensucikannya. Alhamdulillah Allah telah memberikan kenikmatan pada diriku untuk hidup di bawah naungan al-Qur'an beberapa saat dalam perputaran zaman. Di situlah aku dapat merasakan sebuah

⁶Tazkiyah Basa'ad, “Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an”, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 4, no. 2 (2016), h. 597.

⁷Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim; Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), h. 30-31.

kenikmatan yang benar-benar belum pernah aku rasakan sebelumnya sama sekali dalam hidupku”.⁸

Al-Qur’an sangat mudah untuk dipelajari. Dikalangan masyarakat kita bisa melihat banyak orang yang berusaha mempelajari al-Qur’an hingga menghafalnya, baik bagi yang masih anak-anak sampai kalangan orang tua. Bahkan banyak diantara kita yang tidak paham arti bahasa arab akan tetapi bisa menghafalnya. Hal tersebut, merupakan bentuk kemudahan yang diberikan oleh Allah swt. dalam mempelajari al-Qur’an. Karena itu, semangatlah dalam belajar membaca al-Qur’an. Sementara untuk mempelajari al-Qur’an perlu adanya peran guru mengaji dalam proses belajar membaca al-Qur’an.⁹

Guru mengaji berada dalam konteks guru agama khususnya guru agama Islam yang telah membudaya di kalangan masyarakat Indonesia. Guru mengaji memiliki peran dalam mengajarkan agama Islam dan perilaku beragama disamping tugasnya sebagai pembimbing santri agar mampu membaca dan menulis al-Qur’an. Profil guru mengaji banyak disoroti dalam kalangan masyarakat, karena beberapa peserta didik dari pendidikan formal hanya menghasilkan sumber daya manusia yang rendah dalam kepribadian, sehingga para orang tua menaruh harapan pada guru di luar pendidikan formal seperti TPQ agar dapat menciptakan generasi muda yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang tinggi.¹⁰

⁸M. Jaedi, “Pentingnya Memahami al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019), h. 64.

⁹Muhammad Hamdani, “Penerapan Metode Membaca al-Qur’an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara”, *Jurnal Ilmiah Al-Qalam* 11, no. 24 (2017), h. 94.

¹⁰Ipah Sariyah, “Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016), h. 20.

Pentingnya peranan guru mengaji berkaitan dengan tugas-tugas dalam memberi bantuan dan dorongan terhadap santri. Seperti halnya dalam membina dan mendisiplinkan santri agar menjadi santri yang baik dalam perkataan dan perbuatan serta patuh terhadap aturan-aturan hidup baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.¹¹

Sehubungan dengan peranan ini, seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai dalam pembelajaran. Kurangnya kompetensi guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar santri. Seperti halnya dalam proses pembelajaran apabila seorang guru kurang kreatif dalam mengajar selama proses pembelajaran maka santri akan mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar santri tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun santri yang masih berada di TPA cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena itu, seorang guru mengaji harus mempunyai daya tarik atau lebih kreatif dalam mengajar agar santri lebih termotivasi dan semangat dalam belajar membaca al-Qur'an.¹²

Upaya peningkatan kualitas belajar, yang harus dilakukan salah satunya adalah meningkatkan motivasi atau dorongan belajar santri. Dalam hal ini, santri akan lebih terarah serta menumbuhkan semangatnya dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Santri sangat membutuhkan motivasi atau dorongan dari seorang guru untuk mengetahui betapa pentingnya mempelajari al-Qur'an sehingga santri selalu semangat untuk datang belajar di TPA. Adanya motivasi atau dorongan dari seorang guru maka santri akan semakin giat dan merasa senang dalam

¹¹Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016), h. 54.

¹²Muhammad Asdar, "Peranan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng". *Skripsi*. (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017), h. 10.

belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, searah dengan makna dari motivasi yaitu suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya semangat untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa motivasi adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang karena adanya suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan.¹⁴Seorang guru mengaji harus bisa memotivasi santrinya agar selalu rajin dan semangat dalam belajar membaca al-Qur'an. Biasanya di TPA masih terdapat santri yang kurang semangat dalam belajar membaca al-Qur'an. Hal tersebut, disebabkan karena kurangnya motivasi belajar dari santri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Maret 2021 di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, ditemukan adanya santri yang kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an. Kurangnya semangat santri dapat dilihat dari tingkah laku santri yaitu ketika ustadzah memulai kegiatan belajar membaca al-Qur'an kebanyakan dari santri lebih memperhatikan buku lain daripada memperhatikan bacaan al-Qur'annya bahkan beberapa di antara mereka ada yang lebih senang berbisik dengan teman dekat duduknya. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar santri menjadi kurang baik. Oleh karena itu, guru mengaji sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar santri agar memperoleh hasil belajar yang baik dan sesuai dengan harapan guru dan orang tua.

¹³Imam Muarif, "Peran Guru Mengaji Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPPA Albarokah". *Skripsi* (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2021), h. 6-7.

¹⁴Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida* 5, no. 2 (2017), h. 175.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Adapun fokus penelitian dan deskripsi fokus, sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis akan memfokuskan penelitian tentang peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafaat Kec. Pattallassang Kab. Gowa.

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus adalah gambaran kepada pembaca guna untuk memudahkan dalam memahami maksud penelitian ini agar menghindari adanya kesalahpahaman, maka penulis memberikan gambaran sebagai berikut:

a. Peran guru mengaji

Guru mengaji yang dimaksud adalah seseorang yang berusia muda dan produktif. Secara sosiologis mereka termasuk kelas menengah terpelajar di desa karena disamping mengenyam pendidikan sekolah formal setingkat SMP, SMA bahkan lulus sarjana S-1, juga mendapatkan pendidikan agama di pondok pesantren yang relatif lama. Sehingga mereka dikenal dalam masyarakat sebagai ustadzah yang mempunyai ilmu agama Islam yang lebih tinggi dan juga bisa megaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Tidak hanya mengajar mengaji saja akan tetapi dapat memberikan motivasi kepada masyarakat agar terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif. Adapun peran guru mengaji yaitu sebagai motivator agar menumbuhkan

semangat santri dalam belajar membaca al-Qur'an, demonstrator agar santri mudah dalam memahami materi yang diajarkan, fasilitator agar mempermudah santri dalam proses belajar membaca al-Qur'an serta evaluator agar dapat mengetahui keberhasilan selama proses pembelajaran.

b. Memotivasi santri dalam belajar membaca al-Qur'an

Memotivasi santri dalam belajar membaca al-Qur'an yang dimaksud adalah upaya-upaya guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru mengaji seperti memberikan angka/nilai, memberikan pujian, hadiah serta mengetahui hasil belajar santri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Peranan guru mengaji dalam memotivasi belajar membaca al-Qur'an santri.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Motivator, agar menumbuhkan semangat santri dalam belajar membaca al-Qur'an. ▪ Demonstrator, agar santri mudah dalam memahami materi yang diajarkan. ▪ Fasilitator, agar mempermudah santri dalam proses belajar membaca al-Qur'an. ▪ Evaluator, agar dapat mengetahui keberhasilan selama proses pembelajaran

2.	Motivasi belajar membaca al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan angka/nilai ▪ Memberikan pujian ▪ Memberikan hadiah ▪ Mengetahui hasil belajar santri
----	------------------------------------	---

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab.Gowa?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafaat Kec. Pattallassang Kab. Gowa?

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian berupa skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan judul yang diangkat peneliti tentang peranan guru mengaji dalam memotivasi belajar membaca al-Qur'an santri. Dalam hal ini, ada beberapa hasil penelitian yang menurut peneliti memiliki relevansi yang kuat walaupun tidak memiliki persamaan yang persis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Nafi'ah, dengan judul "Peran Pemberian Ustadz Terhadap Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPA Masjid Al-Hikmah Desa Sritejokencono Kecamatan Kotagajah", menunjukkan bahwa peran pemberian ustadz terhadap santri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sudah maksimal. Adapun Peran ustadz terhadap santri dalam membaca al-Qur'an yakni ustadz mengajarkan makhorijul huruf yang sesuai dengan sifat huruf serta memberitahu hukum-hukum tajwid adapun bentuk motivasi ustadz dapat berupa memberikan hadiah, pujian serta mendapatkan angka. Hal tersebut dilakukan ustadz terhadap santri sehingga sudah banyak santri yang dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan santripun tidak bermalas-malasan lagi untuk mengaji di TPA.¹⁵ Relevansinya dengan penelitian ini, sama-sama meneliti pada jenjang pendidikan nonformal yaitu taman pendidikan al-Qur'an (TPA). Sedangkan perbedaannya, penelitian Umi Nafi'ah berfokus terhadap peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an

¹⁵Umi Nafi'ah, "Peran Pemberian Motivasi Ustadz Terhadap Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA Masjid Al-Hikmah Desa Sritejokencono Kecamatan Kotagajah", *Skripsi* (Kota Gajah: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2019), h. 67.

santri sedangkan penelitian ini berfokus terhadap peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhsin, dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan kualitas Baca Tulis al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang”, menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an sudah berjalan cukup baik dengan melakukan beberapa upaya seperti menambah jam mengaji setelah pulang mengaji dari TPQ Miftahul Ulum, menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar selain itu, guru juga menerapkan beberapa metode pendidikan dan pengajaran yang tepat agar santri mudah memahami pelajaran yaitu menggunakan metode memberikan contoh (tauladan), metode membiasakan, metode perintah, metode pemberian tugas dan metode tanya jawab.¹⁶ Relevansinya dengan penelitian ini, sama-sama membahas mengenai peranan seorang guru mengaji. Sedangkan perbedaanya, terletak pada tempat penelitian, dalam penelitian Ali Muhsin meneliti di TPQ Miftahul Ulum Jombang sedangkan penelitian ini bertempat di Masjid Nurul Syafaat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiati, dengan judul “Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kabupaten Maros”, menunjukkan bahwa peranan guru sudah maksimal karena telah melakukan berbagai pendekatan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru kelas adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menambah ilmu pengetahuan

¹⁶Ali Muhsin, “Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis AL-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (2017), h. 286-287.

mereka dengan mencari di media-media elektronik maupun cetak, kemudian memberikan nasehat, perhatian, pujian serta memberikan hadiah sederhana kepada siswa yang berhasil memperoleh nilai tertinggi serta memberikan teguran ringan kepada siswa yang malas.¹⁷ Relevansinya dengan penelitian ini, sama-sama ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya, penelitian sumiati berfokus pada peranan guru kelas di sekolah sedangkan penelitian ini fokus pada peranan guru mengaji di TPA.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Deka Syuhada, dengan judul “Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Negeri 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat”, menunjukkan bahwa peran guru dalam memotivasi siswa adalah sudah maksimal karena guru telah melaksanakan perannya dengan baik untuk memotivasi belajar siswa, adapun peran guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran biologi antara lain guru menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi serta guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa nilai, hadiah maupun pujian agar siswa termotivasi untuk belajar dan selalu ingin menjadi siswa yang berprestasi.¹⁸ Relevansinya yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi. Sedangkan perbedaannya, penelitian Deka Syuhada fokus terhadap

¹⁷Sumiati, “Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kabupaten Maros”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018), h. 163.

¹⁸Deka Syuhada, “Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Negeri 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat” *Skripsi* (Kab. Aceh Barat: Fak. Tarbiyah dan Keguruan STKIP Bina Bangsa Meulaboh, 2020), h. 24-25.

motivasi siswa pada pembelajaran biologi sedangkan penelitian ini fokus terhadap motivasi belajar membaca al-Qur'an.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asdar, dengan judul “Peranan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al-Qalam Ereng-ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng”, menunjukkan bahwa peranan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri adalah sudah maksimal karena guru mengaji telah melaksanakan peranannya dengan baik untuk memotivasi santri. Adapun usaha-usaha yang dilakukan guru mengaji yaitu berusaha menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, bersikap sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengajar santri.¹⁹ Relevansinya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan perbedaannya, penelitian Muhammad Asdar fokus terhadap motivasi belajar santri secara umum sedangkan peneliti hanya berfokus terhadap motivasi belajar membaca al-Qur'an santri.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa.

¹⁹Muhammad Asdar, *Peranan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h. 85-86.

- b. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa.
- c. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Dapat memberikan informasi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang peranan guru dalam memotivasi belajar membaca al-Qur'an santri di TPA.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti menambah wawasan keilmuan tentang peranan guru mengaji dalam memotivasi belajar membaca al-Qur'an santri.
- 2) Bagi TPA dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pihak TPA Nurul Syafa'at kec. Pattallassang Kab. Gowa tentang pentingnya peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an.
- 3) Bagi pembaca sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran mengenai peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Peranan Guru Mengaji

1. Pengertian Guru Mengaji

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti guru mengaji adalah muallim. Arti lainnya dari guru mengaji adalah pengajar membaca al-Qur'an.¹

Guru mengaji adalah sosok pengganti peran orang tua bagi para santri, bukan hanya mentransfer pengetahuan yang sifatnya hanya pembentukan kecerdasan intelektual. Akan tetapi, berperan juga dalam pembentukan karakter, mental serta kepribadian anak. Dengan demikian guru mengaji adalah sosok yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman.²

Guru di sekolah dan guru mengaji merupakan suatu kesatuan yang sama-sama ditujukan pada seorang pendidik hanya saja penyebutannya yang berbeda. Guru biasanya digunakan untuk menyebut pendidik yang mengajar di sekolah umum atau formal sedangkan guru mengaji (ustaz atau ustadzah) digunakan untuk sebutan pendidik yang mengajar di lingkungan madrasah, pondok pesantren dan lingkungan masyarakat yang mengajar pendidikan agama.³

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 337.

²M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), h. 23.

³Miftahul Ulum, "Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Mu'allimin", *Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (2019), h. 143.

Guru mengaji adalah seseorang yang mengajarkan ilmu agama secara luas kepada masyarakat agar memiliki akhlak yang terpuji, selain memiliki kapasitas pengetahuan agama yang luas.⁴

Menurut Ja'far Subhani, guru mengaji adalah profesi mulia yang mengemban misi agung dalam menyebar luaskan al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang membimbing masyarakat menuju keselamatan dunia dan akhirat. Jatuh bangunnya umat Islam pada dasarnya sangat ditentukan oleh optimal tidaknya mereka mengamalkan kitab sucinya tersebut. Al-Qur'an bagi umat Islam adalah petunjuk dan terapi kehidupan serta sumber konsep atas segala sesuatu.⁵

Dalam pandangan Muhaimin, guru mengaji yang baik adalah mereka yang memiliki kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus sehingga mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru mengaji secara optimal.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru mengaji adalah seseorang yang memiliki kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus sehingga ia mampu mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat sebagai pedoman hidup menuju keselamatan dunia dan akhirat.

2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Mengaji

Menurut Soejono yang dikutip oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, menyatakan bahwa syarat-syarat menjadi guru sebagai berikut:

⁴Ahmad Saefudin, dkk, "Peran Guru Ngaji di Era Sustainable Development Goals (SDGs)", *Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia* 10, no. 2 (2020), h. 94.

⁵Ja'far Subhani, *Ketutamaan Mengajar al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Setia, 2006), h. 19.

⁶Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 87.

a. Guru harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang sangat penting, karena menyangkut perkembangan seseorang. Jadi mesti dilakukan secara bertanggungjawab dan ini hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa.

b. Sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan atau mungkin bisa jadi momok dalam pelaksanaan pengajaran. Begitupun dari segi rohani yang harus sehat, karena sangat berbahaya memberi beban pendidikan kepada yang tidak sehat rohaninya dan akan berpengaruh buruk kepada perkembangan peserta didik.

c. Guru harus adil

Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, karena kemampuan dalam mendidik merupakan penuntun seorang guru untuk melaksanakan tugasnya. Karena itu, keahlian merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat inipun harus ada dalam diri seorang guru karena tugas-tugas guru membutuhkan dedikasi tinggi dalam melaksanakannya. Begitupun seorang guru harus berkesusilaan karena guru adalah contoh teladan yang dijadikan patokan bagi peserta didik.⁷

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar tentang pendidikan baca tulis al-Qur'an, terdapat beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh guru mengaji sebagai berikut:

⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 80.

- a. Tenaga pendidik baca tulis al-Qur'an merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta menilai hasil pembelajaran pendidikan al-Qur'an.
- b. Tenaga pendidik al-Qur'an dapat berasal dari guru agama Islam atau tenaga pendidik/ pengajar yang telah memperoleh sertifikat mengajar dari lembaga yang berwenang mengeluarkan sertifikat.
- c. Tenaga pendidik al-Qur'an memiliki ijazah mengaji dan rekomendasi dari unit TPA serta mengikuti penataran, pelatihan mengajar yang dilakukan oleh lembaga yang berwenang mengeluarkan sertifikat.⁸

Adapun menurut pandangan Sulaiman Basyir mengenai karakteristik ideal yang harus dimiliki seorang guru mengaji adalah:

- a. Mempunyai wawasan keislaman yang luas khususnya bidang ulumul Qur'an.
- b. Keilmuannya semakin hari semakin meningkat.
- c. Menyakini bahwa yang disampaikan adalah sesuatu yang benar dan bermanfa'at.
- d. Senantiasa berfikir objektif dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- e. Bertanggungjawab terhadap kualitas dan kepribadian moral.
- f. Mampu merubah sikap anak didik kepada yang lebih baik.
- g. Menjauhkan diri dari bentuk perbuatan tercela.
- h. Kaya inovasi, kreasi dan inisiatif.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menjadi guru mengaji sebaiknya memenuhi beberapa persyaratan diantaranya memiliki ijazah mengaji, mempunyai wawasan keislaman yang luas, mampu merubah sikap anak didik kepada

⁸Peraturan Daerah Kota Makassar, *Pendidikan Baca Tulis al-Qur'an Nomor 1 Tahun 2012*.

⁹Sulaiman Basyir, *Pendidikan al-Qur'an* (Jogjakarta: Pustaka Marwa, 2009), h. 25.

yang lebih baik serta memiliki pengetahuan agama yang baik, memiliki akhlak yang baik serta kaya inovasi, kreasi dan inisiatif.

3. Peran Guru Mengaji

Secara umum, terdapat beberapa peran seorang guru di antaranya sebagai berikut:

a. Guru sebagai Motivator

Menurut Elly Manizar dalam jurnalnya menjelaskan bahwa, guru mengaji sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong santri dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar santri. sering terjadi santri yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan daya belajar santri yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta membangkitkan gairah dan semangat belajar santri.¹⁰

b. Guru sebagai pembimbing

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.¹¹

c. Guru sebagai demonstrator

Menurut Rusman, guru sebagai demonstrator hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya dan mengembangkannya. Hal tersebut yang akan menentukan hasil belajar yang dicapai oleh santri.¹²

¹⁰Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar" *Jurnal Tadrib* 1, no. 2 (2015), h. 178.

¹¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), h. 33.

¹²Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 62-64.

d. Guru sebagai fasilitator

Guru Sebagai fasilitator, hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik yang berupa narasumber, buku, majalah ataupun surat kabar.¹³

e. Guru sebagai evaluator

Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang telah diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh santri dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.¹⁴

Adapun beberapa peran guru mengaji secara khusus dalam lingkungan masyarakat sebagai berikut:

- a. Guru mengaji sebagai pengajar yaitu memberikan pengajaran dengan program yang telah di susun sebelumnya serta usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.
- b. Guru mengaji sebagai pendidik yaitu mengarahkan anak didik menuju kedewasaan yang memiliki kepribadian insan kamil.
- c. Guru mengaji sebagai pemimpin yaitu bisa mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait dengan memberikan contoh yang baik kepada orang lain.

¹³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

¹⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Cet. VI; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 174-176.

d. Guru mengaji berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar senantiasa berpikir, bersikap dan berperilaku positif serta berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru mengaji berperan sebagai motivator, pembimbing, demonstrator, fasilitator dan evaluator. Seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sendiri sebagai seorang yang mempunyai kewibawaan dan otoritas tinggi, guru harus bisa mengontrol anak didiknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

B. *Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an*

1. Pengertian Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁶

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif tersebut maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹⁷

¹⁵Ahmad Saefudin & Nur Fitriyah, "Peran Guru Ngaji di Era Sustainable Development Goals (SDGs)", *Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia* 10, no. 2 (2020), h. 98.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1043.

¹⁷Zafar Sidik, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018), h. 193.

Menurut Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut.¹⁸

Menurut Damyati dan Mudjiono, motivasi diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Motivasi ada tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.¹⁹

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan. Menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya untuk memperoleh pengetahuan.²⁰

Daryanto menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹⁸Wlodkowski, dalam buku Eveline Siregar, *Tecori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 49.

¹⁹Damyati dan Mudjiono, dalam buku Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam* (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 308.

²⁰Suryono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9.

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹

Adapun pendapat Ramayulis, mengemukakan bahwa belajar merupakan proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar membaca al-Qur'an adalah daya penggerak yang timbul baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas ibadah mulia yang pahalanya dilipat gandakan oleh Allah swt. apabila membacanya dengan bersungguh-sungguh serta memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar membaca al-Qur'an.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar Membaca al-Qur'an

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, mengatakan bahwa motivasi mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong kemampuan

Kemampuan adalah tenaga, kapasitas atau kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan yang dihasilkan dari bawaan sejak lahir atau merupakan hasil dari pengalaman.

b. Motivasi sebagai pendorong untuk berusaha

Usaha adalah penyelesaian suatu tugas untuk mencapai suatu keinginan atau harapan.

²¹Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 27.

²²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 334.

c. Motivasi sebagai pendorong keinginan

Keinginan adalah suatu harapan, kemauan atau dorongan untuk mencapai sesuatu atau untuk membedakan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.²³

Berdasarkan uraian di atas, motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan dalam melakukan suatu perbuatan baik yang dihasilkan dari bawaan sejak lahir maupun hasil dari pengalaman, motivasi sebagai pendorong dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai harapan dan motivasi sebagai pendorong keinginan dalam mencapai sesuatu.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an

Berbicara mengenai macam-macam motivasi belajar membaca al-Qur'an sama dengan macam-macam motivasi secara umum hanya saja yang membedakan yaitu kata al-Qur'an saja, karena pada dasarnya motivasi itu timbul dari dalam maupun dari luar diri seseorang, diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar. Adapun beberapa contohnya yaitu adanya kesadaran dari dalam diri untuk senantiasa tekun belajar membaca al-Qur'an. motivasi bentuk seperti ini, dalam agama disebut hidayah, seseorang tergerak dan berubah dengan menunjukkan ekspresinya untuk meraih keberkahan hidup dan memperoleh pahala disisi Allah swt. Selain itu, motivasi intrinsik juga terdapat andil robbaniyyah yang mendorong pemilik hati manusia sehingga mengakibatkan panca

²³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, dalam buku Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam* (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 312.

indra menafsirkan tentang perubahan diri terdapat semangat dalam belajar dengan bagaimanapun cara belajarnya. Selain berangkat dari faktor hidayah, motivasi intrinsik juga bisa berangkat dari faktor genetik. Misalnya karena ayahnya dikenal oleh masyarakat orang yang gemar belajar sehingga keluarganya memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Maka tidak heran jika ia juga gemar membaca, mengoleksi beberapa buku, punya daya tahan belajar yang kuat dan sebagainya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah model motivasi yang timbul sebab pengaruh dari luar diri seseorang. Contohnya penghargaan, ijazah, dan hadiah bagi yang mempunyai nilai memuaskan. Motivasi ini lebih memfokuskan pada objek konkrit sehingga seseorang memiliki daya semangat yang tinggi dalam belajar. Pendidikan di Indonesia dalam mencari pekerjaan perlu ijazah sebagai syarat melamar pekerjaan. Apabila tidak memiliki ijazah maka mustahil untuk mendapatkan pekerjaan. Karena ijazah bisa didapatkan melalui jenjang pendidikan dengan masa yang ditentukan, secara otomatis seseorang terdorong ingin sekolah dengan cara belajar sampai masa yang ditentukan berakhir dan mendapatkan ijazah.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri atas dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi atau suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri seseorang seperti adanya penghargaan, hadiah, ijazah dan lain sebagainya.

²⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an

Berbicara mengenai bentuk-bentuk motivasi belajar membaca al-Qur'an sama dengan bentuk-bentuk motivasi belajar pada umumnya. Akan tetapi, salah satu bentuk motivasi belajar membaca al-Qur'an yaitu seseorang termotivasi untuk belajar membaca al-Qur'an karena ingin menjadi manusia yang terbaik dan memperoleh pahala disisi Allah swt., sebagaimana hadis Rasulullah sebagai berikut.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ²⁵

Artinya:

“Sebaik-baik kamu adalah mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.”
(HR. Bukhari).

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar antara lain:

a. Memberi angka/ nilai

Angka yaitu simbol dari kegiatan belajarnya. Banyak santri yang belajarnya justru mengutamakan untuk mencapai angka atau nilai terbaik, sehingga santri biasanya yang dikejar adalah nilai dari guru mengaji.

b. Hadiah

Hadiah dikatakan sebagai motivasi, karena hadiah tanda penghargaan bagi santri yang mendapatkan nilai tertinggi atau juga dapat meningkatkan semangat santri dalam belajar membaca al-Qur'an.

²⁵Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim, Konsep Hidup Ideal dalam Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2008), h. 30-31.

c. Pujian

Pujian yang berbentuk positif merupakan motivasi yang sangat baik, karena dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang sangat menyenangkan dan mempertinggi rasa belajar serta sekaligus membangkitkan motivasi dalam diri santri.

d. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar, baik bersifat memuaskan maupun kurang maka akan terjadi rasa tumbuh setelah melihat hasil belajarnya baik yang cukup akan lebih baik lagi sedangkan yang kurang akan memperbaiki hasil belajarnya lagi.²⁶

Berdasarkan bentuk-bentuk motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan guru mengaji terhadap santrinya bertujuan untuk meningkatkan semangat dan senang dalam belajar membaca al-Qur'an.

C. Belajar Membaca al-Qur'an

1. Pengertian Belajar Membaca al-Qur'an

Menurut Burton, mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Sementara menurut H.C. Witherington dalam *Educational Psychology* menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap maupun kebiasaan kepribadian.²⁷

²⁶Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 17-18.

²⁷Burton, dalam buku Eveline Siregar, *Tecori Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV; Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 4.

Menurut Hilgart dan Marquis yang dikutip oleh Aminudin Rasyad, belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri.²⁸ Dalam hal ini, belajar yang dimaksud adalah belajar membaca al-Qur'an.

Belajar membaca al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam karena membaca al-Qur'an merupakan gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. proses membaca ini adalah proses pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam, sebagaimana wahyu yang pertama turun dari Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad saw.²⁹

Hal ini, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Alaq/96: 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”³⁰

Berdasarkan ayat pertama, dalam penafsiran M. Quraish Shihab bahwa yang dimaksud dengan *Iqra'* pada mulanya adalah membaca atau menghimpun. Maka membaca dipandang sebagai realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya

²⁸Aminudin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: Uhamka Press, 2003), h. 55.

²⁹Muhammad Aman Ma'mun, “Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an”, *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018), h. 54.

³⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet I; Bandung: Cordoba, 2021), h. 597.

suatu teks tertulis sebagai objek bacaan melainkan objek dalam konteks kehidupan. Adapun makna *Bismi* dalam penafsirannya sebenarnya tidak jauh dari hal yang menunjukkan adanya korelasi dalam penafsirannya yaitu dibaca adalah tuhanmu makna aplikasinya adalah setiap apa yang dibaca baik dalam konteks apapun maka harus disertai dengan nama Tuhanmu. Sedangkan kata *khalāqa* menunjukkan kebahasaan memiliki sekian banyak arti, yaitu menciptakan dari tiada, menciptakan dari satu. Sebagai salah satu contoh memngukur, memperhalus, mengatur dan membuat. Kata tersebut dalam penafsiran M. Quraish Shihab memberikan gambaran tentang kehebatan dan kebesaran Allah swt., dalam ciptaanya. Objek kata *khalāqa* pada ayat tersebut objeknya pun sebagai *iqra'* bersifat umum³¹

Dengan demikian, jika dikontekstualisasikan dalam pendidikan maka sejalan dengan hal tersebut. Al-Qur'an menegaskan tentang pentingnya tanggung jawab intelektual dalam berbagai macam kegiatan terkait dengan membaca. Dalam konteks ini, al-Qur'an selalu menganjurkan manusia untuk belajar dalam arti seluas-luasnya. Belajar bukan hanya sebatas membaca tetapi belajar juga pada prinsipnya mampu menghayati nilai-nilai tauhid dan mengajarkan pada sebuah kebenaran.³²

Pada ayat kedua, memperkenalkan Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad saw., dan yang diperintahkan oleh ayat yang lalu membacanya untuk nama-Nya dan demi nama-Nya. Maka insan menunjukkan makna untuk memberikan gambaran sepintas tentang potensi manusia atau sifat makhluk tersebut. Yakni bahwa ia memiliki sifat lupa dan kemampuan bergerak gerik yang melahirkan

³¹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 454-458.

³²Nanang Gojali, *Tafsir dan Hadits Tentang Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 49.

dinamika. Sedangkan kata *alaq* secara umum dipahami sebagai berbicara tentang sifat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri akan tetapi selalu bergantung pada selainnya yaitu Allah swt.³³ Dalam ayat ini, menjelaskan terkait keistimewaan manusia diantara segala sesuatu yang telah diciptakannya. Keistimewaan dapat dilihat dari ketundukannya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi.³⁴

Pada ayat ke tiga, mempunyai korelasi diantara ayat yang sesudahnya, yang dimana setelah membaca maka hal tersebut disertai dengan penuh motivasi yang berlandaskan dengan Allah swt. Beberapa pendapat para ulama bahwa ayat ini menekankan untuk mengulang membaca. Terdapat beberapa perbedaan pendapat ulama yang pertama perintah membaca adalah pribadi Nabi Muhammad. Kedua, kepada ummatnya dan yang ketiga, menyatakan mengenai rangkuman yang diartikan sebagai keseluruhan yang mencangkup dari yang pertama yaitu belajar, mengajar untuk orang lain dan menanamkan rasa percaya diri yang dimiliki oleh setiap manusia.³⁵

Pada ayat ke empat dan lima, kata *qalam* berarti hasil dari penggunaan alat karena kata tersebut sering kali menggunakan kata yang berarti alat atau penyebab untuk menunjuk akibat atau hasil yang memiliki pemaknaan yang berbeda. Secara ringkas penafsiran M. Quraish Shihab menunjukkan pada cara yang ditempuh dalam mengajar manusia dan melalui pengajaran secara langsung tanpa alat.³⁶ Pena *al-*

³³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan Kesan Kecerasian al-Qur'an*, h. 459.

³⁴Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan Makna Edukasi al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak (Anggota Ikapi), 2015), h. 27-28.

³⁵Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan dan Kecerasian al-Qur'an*, h. 462.

³⁶Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan dan Kecerasian al-Qur'an*, h. 464.

qalam mengandung arti segala hal yang berfungsi untuk mendokumentasikan hasil pengetahuan dari membaca. Dengan adanya pena capaian pengetahuan dapat diteruskan dari satu kawasan ke kawasan yang lain dan dari satu generasi ke generasi yang lain.³⁷

Berdasarkan hasil kajian di atas, menunjukkan bahwa pendidikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki setiap individu yang lainnya. Nilai-nilai yang perlu diantualisasikan dalam QS al-Alaq ayat 1-5 yaitu pertama, pendidikan merupakan wadah yang perlu diterapkan melalui berbagai aspek terutama membaca dalam pembelajaran yang bersifat universal. Kedua, pendidikan pada hakikatnya menekankan pada aspek ketuhanan sebagai dasar dan potensi dalam pembelajaran. Ketiga, pendidikan salah satu upaya untuk mencerdaskan manusia dan tentu membutuhkan intropeksi diri dan pengulangan atau evaluasi dalam pembelajaran. Keempat, pendidikan sebagai salah satu upaya untuk melahirkan generasi muda yang Islami dan memberikan suri tauladan yang baik sehingga dalam proses pembelajaran dapat memberikan pendidikan yang sesuai landasan syariat Islam dalam al-Qur'an tersebut.³⁸

Pernyataan di atas merupakan persaksian yang benar dari Rasulullah saw., terhadap ahli al-Qur'an, sesungguhnya mereka adalah manusia terbaik dan paling utama. Jadi orang yang terbaik bukanlah orang yang paling banyak hartanya atau

³⁷Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan Makna Edukasi al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajaran*, h. 31.

³⁸Wely Dozan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surah al-Alaq ayat 1-5", *Jurnal Ta'limuna* 9, no. 2 (2020), h. 167.

berbagai macam kenikmatan dunia. Akan tetapi, orang yang terbaik adalah orang yang senantiasa mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar membaca al-Qur'an adalah suatu perbuatan atau kegiatan seseorang untuk memperoleh pesan atau informasi yang terkandung dalam al-Qur'an yang merupakan suatu ibadah bagi yang membacanya karena al-Qur'an adalah kalam Allah swt., yang diturunkan kepada Rasulullah saw., melalui malaikat Jibril dan sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat Islam.

2. Bentuk-Bentuk Belajar Membaca al-Qur'an

Menurut Zakiah Daradjat, terdapat beberapa bentuk belajar al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, dari huruf *alif* sampai *ya*.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf tersebut, sebagaimana dalam ilmu *makharij al-huruf*.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, *mad*, dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf muthlaq*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu naghham.
- f. Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.⁴⁰

³⁹Mahmud Al-Dausary, *Kcutamaan al-Qur'an* (E-Book), h. 52-53.

⁴⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

Adapun bentuk-bentuk belajar membaca al-Qur'an menurut Syaikh Manna' al-Qaththan, secara garis besar pokok bahasan (ruang lingkup) ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. *Haqqul huruf*, yaitu segala sesuatu yang *lazimat* (wajib ada) pada setiap huruf. Hak huruf ini meliputi sifat-sifat huruf dan tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- b. *Mustahaqqul huruf*, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. *Mustahaqqul huruf* meliputi hukum-hukum seperti *izhar, ikhfa, iqlab, idgham, qalqalah, gunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf* dan lain-lain.⁴¹

Selain pembagian di atas, ada juga yang membagi pokok bahasan ilmu tajwid ke dalam enam cakupan masalah, yaitu:

- 1) *Makharijul huruf*, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
- 2) *Shifatul huruf*, membahas tentang sifat-sifat huruf.
- 3) *Ahkamul huruf*, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
- 4) *Ahkamul mad wal qashr*, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
- 5) *Ahkamul waqfi wal ibtida'*, membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.

⁴¹Syaikh Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terjemah: H. Aunur Rafiq el-Mazni, Lc, MA (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 229-230.

6) *Al-Khathul utsmaniy*, membahas tentang bentuk tulisan *mushaf utsmaniy*.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk belajar membaca al-Qur'an seperti hukum bacaan nun mati atau *tanwin*, *mad*, *qalqalah*, *waqaf* dan sebagainya.

⁴²Syeikh Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terjemah: H. Aunur Rafiq el-Mazni, Lc, MA.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹ Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan dalam metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada dengan kata lain cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan, dan memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilakukan.²

Alasan peneliti memilih jenis penelitian lapangan karena peneliti ingin secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan serta ingin berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial untuk mendapatkan hasil yang akurat dan pasti demi mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di masjid nurul syafa'at yang terletak di Dusun Je'netallasa Kec. Pattallassang Kab. Gowa. Adapun alasan peneliti memilih lokasi

¹Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 5.

²Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 52.

penelitian ini yaitu berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, ditemukan bahwa kurangnya motivasi belajar pada santri TPA di Masjid Nurul Syafa'at sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Masjid tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan psikologi, yaitu berusaha memahami semua tingkah laku dan perbuatan individu, dimana individu tersebut tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya.³ Alasan peneliti menggunakan pendekatan psikologi karena peneliti ingin mengetahui tingkah laku, pendapat serta tanggapan-tanggapan guru mengaji mengenai peranannya dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an.

Adapun proses penelitian ini adalah deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang saat ini terjadi, yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi dan keadaan yang ada. Dengan kata lain bertujuan memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang ada.⁴

C. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan

³Nurliani, "Studi Psikologi Pendidikan", *Jurnal As-Salam* 1, no.2 (2016), h. 41.

⁴Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan MixMethod* (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 88.

hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.⁶

Sumber data dalam penelitian ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data sementara sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen atau data siap yang tinggal diambil oleh peneliti.⁷ Dua sumber data tersebut bermanfaat untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data langsung yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang telah

⁵Lofland, dalam buku Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 112.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: Rianeka Cipta, 2002), h. 107.

⁷Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Metodologi Penelitian* (Gowa: Pusaka Almaida, 2019), h. 84.

ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersikap pendukung yang ditemukan peneliti secara tidak langsung yang sifatnya mendukung dan bisa menunjang kelengkapan data penelitian agar penelitian ini sesuai dengan kenyataan. Adapun data sekunder bersumber dari hasil pengamatan berupa catatan harian guru mengaji, daftar kehadiran santri, profil TPA Nurul Syafaat serta foto-foto kegiatan belajar mengajar yang ada di TPA Nurul Syafaat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi dapat di pertontonkan penggunaannya.⁸

Dalam hal pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 134.

sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁹ Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung di amati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafaat.

Observasi langsung ini, dilakukan peneliti bertujuan untuk mengoptimalkan data mengenai peranan guru mengaji dalam memotivasi belajar membaca al-Qur'an santri, interaksi guru mengaji dan santri dalam kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar serta keadaan guru mengaji dan santri TPA Nurul Syafaat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis dengan ketat.¹¹

Dalam pelaksanaan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 310.

¹⁰Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135.

¹¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 138.

dan merasa bebas berbicara serta dapat membarikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini, dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud serta dapat menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu, juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.¹²

Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk menggali data terkait peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafaat Kec. Pattallassang Kab. Gowa. Adapun informannya sebagai berikut:

- a. Guru mengaji TPA, untuk mendapatkan informasi tentang peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an serta profil TPA Nurul Syafaat Kec. Pattallassang Kab. Gowa.
- b. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, surat kabar, buku harian dan sebagainya.¹³ Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait dengan

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 203.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 149.

catatan harian guru mengaji, daftar kehadiran santri, sarana dan prasarana, foto-foto dokumen dan sebagainya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Berikut instrumen yang digunakan peneliti untuk mengetahui peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Dalam penelitian ini, pedoman observasi merupakan pedoman yang digunakan sebagai panduan dalam mengamati objek penelitian pada saat melakukan penelitian di lapangan dengan memperoleh data yang berkaitan dengan peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu, yakni mewawancarai guru mengaji tentang peran dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an.

¹⁴Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 76.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data-data dari responden yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi tersebut berupa gambar, buku-buku, catatan, transkrip, majalah, surat kabar dan sebagainya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data sangat berkaitan dengan analisis data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan sehingga memuat data secara lengkap dan akurat.

Dalam proses pengolahan data, dengan mengikuti teori Miles Dan Huberman bahwa ada tiga alur kegiatan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, mengambil data yang penting dan memisahkan data yang kurang penting. Memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan memilah-milah menjadi data yang dapat dikelola dan membuang yang tidak perlu. Peneliti melakukan reduksi dengan memilih data-data yang hanya terkait dengan pembahasan tentang peranan guru, upaya-upaya serta metode yang dilakukan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an. Maka, peneliti mendapatkan hasil yang jelas dan mudah dipahami setelah melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah data yang telah direduksi, disusun secara baik dan diuraikan secara singkat, berupa uraian, bagan atau kesimpulan-kesimpulan sehingga mudah dipahami tentang pembahasan yang terkait. Penelitian yang

dilakukan menggunakan informasi langsung yang telah dianalisis kebenaran datanya. Kemudian disajikan dan diuraikan dalam bentuk deskriptif naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, kesimpulan masih bersifat sementara baik dari segi objek atau deskripsi yang ditulis sebagai kesimpulan. Kesimpulan sementara ini akan berubah ketika kesimpulan ini tidak mendapat bukti-bukti dan buku pendukung yang kuat. Akan tetapi, jika sudah mempunyai bukti dan data pendukung yang kuat, maka kesimpulan tersebut sudah jelas. Kemudian dalam verifikasi data yaitu membuktikan kebenaran dan keabsahan data melalui informan yang memahami terkait tentang permasalahan yang terjadi, setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di TPA Nurul Syafa'at Kec Pattallassang Kab Gowa. Maka peneliti akan menarik kesimpulan serta menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, dengan melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data.¹⁵

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa teknik pengujian keabsahan data sebagai berikut:

¹⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 330.

1. Perpanjangan Pengamatan

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Pengamatan yang peneliti lakukan, tidak dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang agak lama dan observasi yang berulang-ulang.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangan dari hasil penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Kecukupan referensi digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyelesaikan data-data melalui pengamatan langsung, merekam hasil wawancara, mengambil foto sesuai dengan tema penelitian serta mengumpulkan dan mempelajari berbagai referensi dari buku, jurnal dan sebagainya yang terkait dengan tema yang diteliti untuk melengkapi hasil penelitian.¹⁶ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 369.

Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila menggunakan tiga teknik tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain untuk menentukan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.

- c. Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, di pagi hari pada saat informan masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid. Karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau menggunakan teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik sejauh mana kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil data observasi dan hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa*

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa

TPA Nurul Syafa'at merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal di bawah binaan Kementerian Agama Kab. Gowa yang membina baca tulis al-Qur'an. TPA Nurul Syafa'at berlokasi di jalan poros Malino Desa Panaikang Kec. Pattallassang Kab. Gowa yang berada di Masjid Nurul Syafa'at merupakan tempat ibadah umat muslim bagi masyarakat disekitarnya.¹

TPA Nurul Syafa'at didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat desa Panaikang pada tahun 2017 dan mendapat dukungan dari semua pihak. Seiring dengan berkembangnya pengaruh teknologi yang semakin pesat saat ini yaitu masuknya pengaruh-pengaruh barat yang mempengaruhi generasi penerus bangsa sehingga tokoh-tokoh masyarakat berupaya untuk mendirikan taman pendidikan al-Qur'an (TPA).²

Dalam merealisasikan harapan masyarakat, bapak Saparuddin daeng Tutu selaku imam Desa Panaikang mengusulkan untuk menyewa guru disalah satu pondok pesantren untuk membina remaja masjid dalam mempelajari hukum-hukum bacaan di dalam al-Qur'an (ilmu *tajwid*), sehingga remaja masjid tersebut dapat menjadi guru mengaji di TPA Nurul Syafa'at dengan mendapat intensif dari pembayaran santri.³

¹Saparuddin Daeng Tutu, Selaku Imam Desa Panaikang pada hari kamis tanggal 07 April 2022 pukul 16.25 WITA.

²Saparuddin Daeng Tutu, Selaku Imam Desa Panaikang pada hari kamis tanggal 07 April 2022

³Saparuddin Daeng Tutu, Selaku Imam Desa Panaikang

Hal tersebut yang melatarbelakangi berdirinya TPA Nurul Syafa'at adalah:

- a. Banyak anak-anak yang kurang mendapat perhatian dalam hal baca tulis al-Qur'an.
- b. Adanya dukungan dari masyarakat desa Panaikang untuk membentuk lembaga pendidikan Islam di luar sekolah.

2. Visi dan Misi TPA Nurul Syafa'at

TPA Nurul Syafa'at merupakan salah satu tempat proses belajar mengajar yang aktif dilakukan di Masjid Nurul Syafa'at. Terdapat visi dan misi yang merupakan ciri khas TPA Nurul Syafa'at dalam mengajarkan al-Qur'an.

Visi dan misi TPA Nurul Syafa'at sebagai berikut:

- a. Visi

Membentuk generasi Islami berakhlak al-karimah dan cinta terhadap al-Qur'an.
- b. Misi
 - 1) Berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar.
 - 2) Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan akhlak al-karimah.
 - 3) Menjadikan santri menghafal *juz 'amma*, doa-doa harian dan ayat-ayat pilihan.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Nurul Syafa'at

Pengambilan data dilaksanakan peneliti dengan mengutip jumlah sarana dan prasara. Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada di TPA terdapat sembilan macam dan dalam keadaan baik.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah, sebagai berikut:

**Sarana dan Prasarana TPA Nurul Syafa'at
Kec. Pattallassang Kab. Gowa**

No	Nama barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan	1 sekat	Baik
2	Papan tulis	1 buah	Baik
3	Lemari	1 buah	Layak
4	Buku absensi guru mengaji	1 buah	Baik
5	Al-Qur'an	22 buah	Baik
6	Buku iqra'	23 buah	Baik
7	Buku materi hafalan	45 buah	Baik
8	Buku absensi santri	1 buah	Baik
9	Buku kontrol bacaan santri	45 buah	Baik

Tabel 01. Sumber: Dokumen Kepala TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa⁴

4. Keadaan Guru Mengaji TPA Nurul Syafa'at

Guru mengaji merupakan seseorang yang utama dalam proses pembelajaran. Tugas guru mengaji sangat mulia karena secara naluriah seseorang yang berilmu dimuliakan dan dihormati oleh orang lain. Ilmu pengetahuan itu sendiri adalah mulia, maka mengajarkannya adalah memberikan kemuliaan dan bernilai ibadah jariah. Salah satu hal yang sangat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru mengaji. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru mengaji setingkat dibawah kedudukan Nabi dan rasul. Untuk kelancaran proses pembelajaran, tentunya harus ditunjang oleh peran guru mengaji yang merupakan motivator dan pendidik non formal di TPA,

⁴Hasil Observasi di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa

yang pelaksanaannya tidaklah dipandang ringan karena tugas tersebut menyangkut berbagai aspek kehidupan serta memikul tanggung jawab moral yang berat. Tujuan TPA dapat dicapai jika semua guru mengaji yang mengajar di TPA mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan TPA itu sendiri. Sikap mental guru mengaji terpantul dan tercermin dalam caranya memperlakukan dan menghadapi santri di TPA.

Mengenai keadaan guru mengaji di TPA Nurul Syafa'at dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

**Daftar nama guru mengaji TPA Nurul Syafa'at
Kec. Pattallassang Kab. Gowa**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang pengajaran
1	Fitriani H, Amd.Keb	Kepala TPA	D3	Bacaan juz
2	Nurul Novianti	Pengajar	SMA	Bacaan juz
3	Inriani	Pengajar	SMA	Bacaan iqra' 5-6
4	Amelia Juanasta	Pengajar	SMA	Bacaan iqra' 3-4
5	Uci Nadia Putri	Pengajar	SMP	Bacaan iqra' 1-2

Tabel 02. Sumber: dokumen kepala TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa.⁵

5. Kedaan Santri TPA Nurul Syafa'at

Santri merupakan subjek sekaligus objek dalam pendidikan non formal. Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga non formal tidak dapat dikategorikan rill jika komponen santri tidak terpenuhi. Sebab santri adalah subjek yang turut menentukan keberhasilan pendidikan sekaligus sebagai objek yang menjadi fokus penyelenggaraan pendidikan.

⁵Hasil Observasi di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa

Maka dari itu, harus diusahakan agar segenap potensi fisik, jasmani dan akalnya dapat terkondisikan untuk menerima dan mengulas pelajaran yang diperoleh dari ustazahnya di TPA sebagai upaya keberlangsungan proses pembelajaran pada tingkat satuan non pendidikan.

Data santri merupakan kebutuhan mutlak bagi sebuah lembaga pendidikan non formal untuk dapat mengontrol jumlah dan perkembangannya. Hal ini tidak terkecuali menjadi kebutuhan di TPA Nurul Syafa'at yang cukup di perhitungkan dan peminatnya tiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan terkait dengan perkembangan yang ada saat sekarang ini.

Jumlah santri TPA Nurul Syafa'at pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 45 orang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah, sebagai berikut:

Santri TPA Nurul Syafa'at tahun ajaran 2021/2022

Kelas	Santri	
	Laki-laki	Perempuan
Iqra' 1-6	12 orang	11 orang
Juz 1-30	10 orang	12 orang
Jumlah	22 orang	23 orang
Total santri	45 orang	

Tabel 03. Sumber: dokumen Kepala TPA Nurul Syafa'at Kcc. Pattallassang Kab. Gowa.⁶

⁶Hasil Observasi TPA Nurul Syafa'at Kcc. Pattallassang Kab. Gowa.

B. *Peranan Guru Mengaji dalam Memotivasi Santri Belajar Membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at, sebagai berikut:

1. Motivator

Pemberian motivasi sangat membantu, karena dalam proses belajar mengajar al-Qur'an pada santri melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan minat untuk selalu rajin belajar membaca al-Qur'an serta dapat menjadikan santri senang terhadap al-Qur'an yang menjadi pedoman umat Islam. Namun, jika seorang guru mengaji tidak memberikan motivasi kepada santri maka akan memberikan dampak negatif bagi santri dalam proses belajar seperti malas belajar membaca al-Qur'an, mudah merasa bosan ketika belajar membaca al-Qur'an serta hal-hal lain yang tidak mendukung minat belajar membaca al-Qur'an santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Fitriani, kepala unit TPA Nurul Syafa'at mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an, kami selalu memberikan motivasi dengan cara sering mengingatkan kepada santri pentingnya mempelajari al-Qur'an dan bercerita mengenai kisah-kisah nabi yang dapat dijadikan sebagai teladan agar menumbuhkan minat dan semangat santri dalam belajar membaca al-Qur'an.⁷

Dilanjutkan oleh ustadzah Nurul Novianti, guru mengaji pada kelas juz juga mengatakan:

Bentuk motivasi yang kami berikan bermacam-macam, khususnya saya pribadi memberikan gambaran kepada santri apabila kita rajin membaca al-Qur'an maka hidup kita akan bahagia dan tenang di dunia sampai ke akhirat kelak.

⁷Ustadzah Fitriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari jumat tanggal 08 April 2022 pukul 17.15 WITA.

Hal tersebut saya lakukan agar dapat menumbuhkan kesadaran santri akan pentingnya belajar membaca al-Qur'an.⁸

Selanjutnya tanggapan dari ustadzah Inriani, guru mengaji pada kelas *iqra'* 5-6 mengatakan:

Saya pribadi telah mengajar kepada santri pentingnya menuntut ilmu. Saya telah menjelaskan apabila kita rajin belajar membaca al-Qur'an kita bisa menjadi orang yang bermanfaat dan bacaan al-Qur'an kita akan menjadi bekal pada saat kita meninggal dunia. Nah, pada saat santri kurang semangatnya untuk belajar maka saya ingatkan kembali pentingnya belajar membaca al-Qur'an. Alhamdulillah, hal tersebut dapat menimbulkan kesadaran santri dan kembali semangat belajar membaca al-Qur'an.⁹

Berbeda dengan tanggapan dari ustadzah Amelia Juanasta, guru mengaji pada kelas *iqra'* 3-4 mengatakan:

Cara saya dalam memotivasi santri yaitu saya membuat catatan khusus. Pada saat ada santri yang bermain atau mengganggu temannya saya mencatat namanya dan memberitahu santri bahwa catatan tersebut akan dilaporkan kepada orang tua nya. Dengan cara seperti itu akan menjadikan santri bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak berani untuk saling mengganggu.¹⁰

Terakhir tanggapan dari ustadzah Uci Nadia Putri, guru mengaji *iqra'* 1-2 juga mengatakan bahwa:

Bagi saya dalam memberikan motivasi kepada santri tidaklah mudah karena saya mengajar santri *iqra'* 1 dan 2. Adapun cara saya yaitu memancing santri untuk berlomba menyiapkan buku *iqra'* dan buku tulisnya setelah itu saya memberitahu kepada santri selama kita belajar tidak boleh ada yang bersuara kecuali sudah dapat giliran. Itulah yang saya lakukan agar santri merasa bersemangat dan tidak ribut pada saat membaca *iqra'*.¹¹

⁸Ustadzah Nurul Novianti, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari jumat tanggal 08 April 2022 pukul 17. 25 WITA.

⁹Ustadzah Inriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari sabtu tanggal 23 April 2022 pukul 17. 05 WITA.

¹⁰Ustadzah Amelia Juanasta, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari kamis tanggal 21 April 2022 pukul 17.20 WITA.

¹¹Ustadzah Uci Nadia Putri, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari kamis tanggal 21 April 2022 pukul 17.30 WITA.

Berdasarkan tanggapan dari guru mengaji di atas, dapat di simpulkan bahwa setiap guru mengaji memberikan motivasi kepada santri dengan cara yang berbeda akan tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memberikan dorongan dan semangat kepada santri agar senantiasa rajin belajar membaca al-Qur'an.

2. Demonstrator

Guru mengaji sebagai demonstrator harus dapat menunjukkan bagaimana cara agar setiap materi yang diajarkan kepada santri dapat dipahami dengan mudah. Metode pembelajaran *iqra'* diterapkan di TPA Nurul Syafa'at mempunyai salah satu sifat yakni praktis. Diterapkan oleh ustadzah agar bisa memberikan materi dan diikuti dengan praktek. Hal ini, sebagaimana yang di jelaskan oleh ustadzah Inriani, guru mengaji yang mengajar kelas *iqra'* dalam wawancara dikatakan bahwa:

Dalam mengajar santri kelas *iqra'* kadang-kadang masih ada santri yang keliru dalam membaca maka tugas saya adalah memberikan isyarat agar santri mengulang bacaanya. Apabila bacaannya masih keliru maka saya mempraktekkan cara membaca yang benar dan menjelaskan hukum bacaan pada bacaan tersebut.¹²

Selain itu, tanggapan dari ustadzah Nurul Novianti, guru mengaji kelas juz mengatakan bahwa:

Tidak berbeda jauh yang dikatakan oleh ustadzah Inriani. Pada kelas juz juga masih ada santri yang keliru pada saat membaca al-Qur'an, misalnya ada santri yang tidak membaca panjang pada huruf padahal seharusnya dibaca panjang. Hal tersebut sudah menjadi tugas kami untuk mengingatkan kembali pada materi yang telah kami ajarkan dan memberikan contoh membacanya.¹³

Di TPA Nurul Syafa'at tidak hanya diajarkan membaca dan menulis al-Qur'an saja. Akan tetapi, diajarkarkan pula mengenai pengetahuan agama Islam

¹²Ustadzah Inriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari sabtu tanggal 09 April 2022 pukul 17.05 WITA.

¹³Ustadzah Nurul Novianti, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari sabtu tanggal 23 April 2022 pukul 17.10 WITA.

yang di dalamnya banyak materi pelajaran yang mengharuskan kami untuk mendemonstrasikannya setelah menjelaskan teorinya. Hal ini, seperti yang diterangkan oleh ustadzah Fitriani bahwa:

Di TPA kami bukan hanya berfokus mengajar bacaan al-Qur'an saja, tetapi kami juga mengajar beberapa materi pendidikan agama Islam misalnya materi hafalan bacaan salat, surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa harian.¹⁴

Adapun tanggapan dari ustadzah Uci Nadia Putri, guru mengaji kelas *iqra'* 1-2 juga mengatakan:

Sebelum kami memberikan hafalan kepada santri baik bacaan salat, doa-doa harian dan lain-lain, kami terlebih dahulu memberikan contoh cara membacanya agar santri tidak keliru pada saat menghafal.¹⁵

Terakhir tanggapan dari ustadzah Inriani mengatakan:

Biasanya kami mengulang-ulang hafalan santri pada saat waktu pulang mengaji. Biasanya santri berkumpul lalu duduk melingkar membaca doa-doa harian maupun surah-surah pendek sesuai dengan arahan guru mengaji kemudian ditutup doa kafaratul majelis. Hal tersebut kami lakukan agar santri kami tidak kewalahan pada saat mengikuti ujian munaqasyah maupun pada saat sudah lulus di TPA.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, guru mengaji berperan sebagai demonstrator agar mempermudah santri dalam memahami pelajaran baik dalam belajar membaca al-Qur'an, menghafal doa-doa harian, surah-surah pendek, praktek salat dan sebagainya.

¹⁴Ustadzah Fitriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari sabtu tanggal 09 April 2022 pukul 17.15 WITA.

¹⁵Ustadzah Uci Nadia Putri, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari sabtu tanggal 23 April 2022 pukul 17.20 WITA.

¹⁶Ustadzah Inriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab Gowa, wawancara pada hari sabtu tanggal 23 April 2022 pukul 17.25 WITA.

3. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru mengaji berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an. Suasana belajar yang kurang menyenangkan akan menyebabkan minat belajar membaca al-Qur'an santri menjadi rendah.

Seorang guru diuntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran dan terampil memilih, menggunakan, mengusahakan media pendidikan serta mampu menjadi media (perantara) dalam proses belajar mengajar. Sedangkan dalam fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar dan berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses belajar.

Guru mengaji/ ustadzah TPA Nurul Syafa'at merupakan mediator sekaligus fasilitator karena menjadi penghubung antara santri dengan materi pembelajaran.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ustadzah Fitriani:

Terkait dengan media, di TPA Nurul Syafa'at kami menggunakan buku *iqra'*, al-Qur'an dan buku materi hafalan sebagai bahan ajar. Kami sebagai guru mengaji berperan sebagai media yang memberi pengetahuan Islam yang di peroleh dari majelis ilmu.¹⁷

Selanjutnya ustadzah Nurul Novianti menambahkan keterangan bahwa: Kami menyediakan al-Qur'an untuk setiap santri, meski setiap santri masing-masing mempunyai al-Qur'an. Tetapi, sebagai persiapan apabila ada di antara santri yang lupa membawa al-Qur'annya. Jadi bisa meminjam al-Qur'an masjid dan meletakkan kembali di tempatnya setelah selesai belajar membaca al-Qur'an.¹⁸

¹⁷Ustadzah Fitriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari senin tanggal 25 April 2022 pukul 17.00 WITA.

¹⁸Ustadzah Nurul Novianti, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari senin tanggal 25 April 2022 pukul 17.10 WITA.

Adapun tambahan dari penjelasan ustadzah Amelia Juanasta, perwakilan guru mengaji kelas *iqra'* mengatakan:

Untuk kelas *iqra'* kami juga menyiapkan beberapa buku *iqra'* bagi santri yang lupa membawa *iqra'*nya agar mempermudah santri untuk mengikuti proses belajar.¹⁹

Mengenai hal tersebut, peneliti bertanya kepada guru mengaji terkait bacaan santri. Bagaimana cara mengetahui letak bacaan santri apabila ada santri yang lupa membawa *iqra'* maupun al-Qur'annya?

Hal tersebut ditanggapi kembali oleh ustadzah Fitriani mengatakan bahwa: Apabila ada santri yang lupa membawa *iqra'* maupun al-Qur'annya kita bisa mengetahui bacaan santri pada buku kontrol bacaan santri karena setiap santri selesai mengaji kami mencatat pada buku kontrol apakah santri lanjut atau masih perlu di ulangi bacaannya. Semuanya kami catat secara detail dalam buku kontrol bacaan santri.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dengan media, proses belajar mengajar membaca al-Qur'an akan lebih optimal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang media al-Qur'an disediakan untuk setiap santri TPA agar mempermudah santri dalam proses belajar membaca al-Qur'an.

4. Evaluator

Sebagai evaluator, seorang guru dituntut mampu melakukan proses evaluasi baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran maupun untuk menilai hasil belajar santri.

Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru di TPA bertujuan untuk menilai sejauh mana kemajuan santri dalam memperbaiki bacaan al-Qur'annya. Hal tersebut

¹⁹Ustadzah Amelia Juanasta, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari senin tanggal 25 April 2022 pukul 17.20 WITA.

²⁰Ustadzah Fitriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari senin tanggal 25 April 2022 pukul 17.25 WITA.

diterangkan oleh ustadzah Uci Nadia Putri, guru mengaji pada kelas *iqra'* mengatakan bahwa:

Evaluasi santri dilakukan pada saat munaqasyah yang dilaksanakan di Kementerian Agama. Akan tetapi, sebelum santri mengikuti munaqasyah terlebih dahulu kami mengevaluasi hafalan-hafalan santri seperti bacaan al-Qur'an, doa-doa harian, surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan sebagainya. Selain itu, kami melakukan evaluasi ketika santri naik tahapan pembelajaran. Misalnya terdapat santri yang bacaanya *iqra'* 6 kemudian naik ke bacaan juz maka akan ada pencapaian santri yang akan di ujikan seperti penguasaan hukum-hukum bacaan (ilmu *tajwid*) seperti *mad*, hukum bacaan nun mati atau tanwin, *qalqalah* dsb.²¹

Kemudian dilanjutkan oleh ustadzah Fitriani yang mengatakan bahwa: Evaluasi tersebut dapat menjadi acuan bagi kami sebagai guru mengaji untuk lebih meningkatkan kemampuan santri dalam belajar membaca al-Qur'an.²²

Dengan terorganisirnya sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru mengaji di TPA dapat menjadi suatu tolak ukur dalam mengetahui tingkat keberhasilan guru mengaji dan santri dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa.

C. Upaya-Upaya Guru Mengaji dalam Memotivasi Santri Belajar Membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai upaya-upaya guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at, sebagai berikut:

1. Memberikan Angka

Memberikan angka atau nilai yaitu sebagai suatu simbol dari hasil aktifitas seorang santri dalam memberikan angka atau nilai maka santri akan mengetahui

²¹Ustadzah Uci Nadia Putri, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari senin tanggal 11 April 2022 pukul 17.10 WITA.

²²Ustadzah Fitriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari senin tanggal 11 April 2022 pukul 17.15 WITA.

hasil kemampuan diri sendiri. Memberikan nilai kepada santri dapat memberikan dorongan maupun motivasi agar hasilnya dapat ditingkatkan lagi.

Ustadzah berusaha memberikan motivasi kepada santri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, memberikan motivasi santri agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Santri merupakan individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama baik dalam bakat, minat dan kemampuan. hal tersebut mendorong ustadzah agar senantiasa menjaga, membimbing dan memotivasi santri agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ustadzah Fitriani mengenai proses belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at, saat ditanyakan mengenai cara ustadzah memotivasi santri dalam belajar membaca al-Qur'an, Ustadzah Fitriani mengatakan:

Cara kami dalam memotivasi santri agar selalu semangat belajar membaca al-Qur'an yaitu memberikan nilai atau angka kepada santri. Pada saat santri selesai membaca al-Qur'an kami memberikan tugas menulis hukum-hukum bacaan yang terdapat pada bacaan al-Qur'an santri. Hal tersebut kami lakukan agar santri yang selesai membaca al-Qur'an tidak ribut dan mengganggu temannya yang belum membaca al-Qur'an.²³

Adapun tanggapan dari ustadzah Inriani, perwakilan dari kelas *iqra'* mengatakan bahwa:

Untuk kelas *iqra'*, kami juga melakukan hal yang sama kepada santri pada saat santri selesai membaca *iqra'* kami memberikan tugas bagi santri menulis huruf-huruf *hijaiyah* dan hukum bacaan bagi santri yang bacanya *iqra'* 3-6.

²³Ustadzah Fitriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari selasa tanggal 12 April 2022 pukul 17.12 WITA.

Hal tersebut membuat santri selalu bersemangat dan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai dari masing-masing guru mengaji.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa upaya guru mengaji dalam memberikan nilai/angka dapat memotivasi santri dalam proses pembelajaran. Salah satu guru mengaji mengatakan bahwa santri selalu bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya karena ingin mendapatkan nilai/angka dari guru mengaji.

2. Memberikan Pujian

Memberikan pujian terhadap santri dalam meningkatkan semangat bagi santri dalam membaca al-Qur'an adalah sesuatu yang diharapkan pada setiap ustadzah. Adanya suatu pujian berarti adanya suatu perhatian yang telah diberikan terhadap santri. Persaingan sesama santri akan menimbulkan semangat yang tinggi dalam memperbaiki bacaannya. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ustadzah Nurul Novianti mengatakan bahwa:

setiap kali saya mengajar mengaji dan mendengar bacaan al-Qur'an salah satu santri yang semakin bagus maka saya memberikan pujian kepada santri tersebut. Saya berharap semoga dengan pujian yang saya berikan membuat santri yang lain semakin termotivasi untuk lebih giat dalam belajar membaca al-Qur'an.²⁵

Tambahan dari ustadzah Uci Nadia Putri mengatakan bahwa: Memberikan pujian kepada santri sangat penting karena dengan pujian dapat mendorong semangat santri dalam proses belajar. Saya pribadi memperhatikan santri akan semakin bersemangat belajar ketika dipuji.²⁶

Terakhir tanggapan dari ustadzah Amelia Juanasta juga mengatakan: Pujian memang sangat diperlukan ketika kita mengajar apalagi bagi anak-anak yang masih duduk di bangku SD. Mereka merasa senang apabila mendapat pujian.²⁷

²⁴Ustadzah Inriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari selasa tanggal 26 April 2022 pukul 17.15 WITA.

²⁵Ustadzah Nurul Novianti, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari selasa tanggal 12 April 2022 pukul 17.25 WITA.

²⁶Ustadzah Uci Nadia Putri, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari selasa tanggal 26 April 2022 pukul 17.20 WITA

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa upaya guru mengaji dalam memberikan pujian kepada santri menjadi faktor pendorong bagi santri agar senantiasa giat dalam belajar karena santri merasa senang apabila mendapat pujian dari guru mengaji.

3. Memberikan Hadiah

Hadiah merupakan suatu pemberian yang berupa kenang-kenangan terhadap santri yang telah mendapatkan prestasi. Hadiah juga akan meningkatkan semangat karena santri telah menganggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi santri itu sendiri. Dengan memberikan hadiah kepada santri akan mendorong semangat santri agar selalu menjadi santri yang dapat menjadi teladan yang baik bagi teman-temannya yang lain dan selalu semangat belajar membaca al-Qur'an.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah Fitriani mengatakan:

Ada perbedaan antara TPA Nurul Syafa'at dengan TPA lainnya yaitu setiap bulan ramadhan TPA Nurul Syafa'at mengadakan perlombaan antar santri Nurul Syafa'at. Santri tersebut dibagi menjadi 2 bagian yaitu untuk kelas *iqra'* bersaing dengan kelas *iqra'* begitupun dengan kelas juz. Adapun perlombaan yaitu lomba ceramah, tadarrus, surah-surah pendek, doa-doa harian dan adzan. Dalam perlombaan tersebut, santri sangat antusias dalam mengikuti perlombaan karena disaksikan oleh keluarga dan teman-temannya. Selain itu, santri juga bersemangat karena ingin mendapatkan hadiah dari ustadzah. Biasanya kami menyiapkan hadiah berupa tas, al-Qur'an dan juga berupa alat tulis.²⁸

Adapun tanggapan ustadzah Inriani mengatakan bahwa:
Adanya hadiah tersebut membuat santri antusias dalam mengikuti perlombaan. Kami juga merasa senang karena hal tersebut mendorong semangat santri

²⁷Ustadzah Uci Nadia Putri, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari selasa tanggal 26 April 2022 pukul 17.27 WITA

²⁸Ustadzah Fitriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari rabu tanggal 13 April 2022 pukul 17.20 WITA.

untuk rajin belajar baik menghafal materi ceramah, surah-surah pendek maupun doa-doa harian.²⁹

Dilanjutkan oleh ustadzah Nurul Novianti mengatakan:

Mengenai hadiahnya biasanya kami menyiapkan hadiah untuk setiap santri baik santri yang mendapat juara maupun tidak. Akan tetapi, bagi yang mendapat juara hadiahnya berupa tas, al-Qur'an dan tempat pensil sedangkan yang tidak mendapat juara hadiahnya berupa buku tulis. Hal tersebut kami lakukan agar santri tidak merasa kecewa dan selalu semangat untuk belajar agar kedepannya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.³⁰

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa upaya guru mengaji dalam memberikan hadiah kepada santri dapat memotivasi santri dalam belajar. Adanya hadiah maka santri merasa senang, semangat, serta berlomba-lomba agar bisa mendapatkan hadiah dari guru mengaji.

4. Mengetahui Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru mengaji. Hal tersebut dijelaskan oleh ustadzah Inriani bahwa:

Saat ustadzah memberitahukan hasil belajar kepada santri, maka santri akan merasa senang. Apabila terjadi kemajuan maka akan membuat santri terus lebih giat agar dapat mempertahankan hasil belajarnya sedangkan bagi santri yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik maka santri tersebut harus terus belajar dan semangat dalam meningkatkan belajarnya. Semakin mengetahui hasil belajarnya meningkat maka semakin timbul dorongan pada diri santri agar terus belajar dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.³¹

²⁹Ustadzah Inriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari rabu tanggal 27 April 2022 pukul 17.10 WITA.

³⁰Ustadzah Nurul Novianti, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari rabu tanggal 27 April 2022 pukul 17.15 WITA.

³¹Ustadzah Inriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari kamis tanggal 14 April 2022 pukul 17.17 WITA.

Selanjutnya ustadzah Fitriani memberikan tanggapan bahwa: Maksud dari mengetahui hasil belajar santri yaitu ketika santri selesai mengaji lalu mengerjakan tugas selain diberikan angka/nilai masing-masing santri diberitahu hasil belajarnya apakah hasil belajarnya semakin meningkat atau menurun. Apabila hasil belajarnya semakin menurun maka kami memberikan semangat kepada santri agar kedepannya memperoleh hasil belajar yang lebih baik.³²

Adapun tambahan dari ustadzah Uci Nadia Putri mengatakan: Membahas mengenai hasil belajar santri biasanya kami konsultasi dengan orangtua santri. Apabila terdapat santri yang hasil belajarnya tidak ada peningkatan maka kami konsultasikan kepada orangtua santri agar bisa mengetahui penyebab hasil belajar santri tersebut.³³

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa mengetahui hasil belajar dapat memberikan dorongan dan semangat kepada santri agar santri dapat mempertahankan hasil belajarnya dan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Mengaji dalam Memotivasi Santri Belajar Membaca al-Qur'an

1. Faktor Pendukung bagi guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa sebagai berikut:

- a. Kerjasama antara orangtua dengan guru mengaji

Berkaitan dengan peranan guru mengaji dalam memotivasi santri membaca al-Qur'an salah satunya adanya faktor pendukung dari orangtua dengan guru

³²Ustadzah Fitriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari Rabu tanggal 27 April 2022 pukul 17.27 WITA.

³³Ustadzah Uci Nadia Putri, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari Rabu tanggal 27 April 2022 pukul 17.33 WITA.

mengaji. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Inriani yang menyatakan bahwa:

Dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an tentu dibutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dengan kami sebagai pengajar di TPA. Pekerjaan akan lebih efektif apabila kami mengetahui latar belakang masing-masing santri. Seorang santri yang kurang motivasinya dalam belajar dapat dibantu berkat adanya kerjasama orangtua dengan kami di TPA. Kekurangan santri dapat diatasi karena adanya kerjasama antara pihak TPA dengan orangtua santri.³⁴

Kerjasama Orangtua dengan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an memang sangat penting. Hal ini, sebagai bentuk kepedulian orangtua dan guru mengaji agar santri selalu semangat dalam belajar membaca al-Qur'an. Ustadzah diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan Orangtua santri agar terjalin komunikasi yang baik. Sebagaimana hasil wawancara kepada ustadzah Uci Nadia Putri yang mengatakan bahwa:

Dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an perlu adanya peran orangtua juga. Peran orangtua ketika di rumah sangatlah penting karena orangtua lah yang mengetahui aktivitas santri setelah pulang mengaji. Maka, perlu adanya kerjasama antara guru mengaji dengan orangtua. Kami meminta kepada orangtua santri untuk dapat membimbing anaknya masing-masing dalam mengulang bacaannya, mendampingi santri dalam menggunakan *handphone* agar tidak membuka situs-situs yang terlarang serta mengawasi santri saat berada di luar lingkungan TPA agar santri dapat senantiasa istiqamah dan tidak terpengaruh dengan pergaulan di luar lingkungan TPA yang bersifat negatif.³⁵

Adapun tanggapan dari ustadzah Amelia Juanasta mengatakan:
Kerjasama antara orangtua santri dengan pihak TPA sangat penting karena kami dapat mengetahui suatu permasalahan atau keadaan santri melalui

³⁴Ustadzah Inriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari Kamis tanggal 14 April 2022 pukul 17.05 WITA.

³⁵Ustadzah Uci Nadia Putri, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari Kamis tanggal 14 April 2022 pukul 17.15 WITA.

orangtua nya. Seperti apabila terdapat santri yang sakit kami bisa mengetahui keadaanya karena adanya komunikasi kami dengan orangtua santri.³⁶

Selain itu, tanggapan dari ustadzah Nurul Novianti mengatakan:

Dalam suatu lembaga memang sebaiknya terjalin komunikasi dengan orangtua baik dalam lembaga formal maupun informal agar saling bertukar informasi dan terjalin komunikasi yang baik dengan para orangtua.³⁷

Adanya peran orangtua maka santri akan lebih mudah untuk mempelajari al-Qur'an karena adanya dorongan dan dukungan dari orangtua. Namun, jika Orangtua tidak memberikan dampingan dan motivasi kepada santri maka akan membuat santri merasa tidak diperhatikan dan bermalas-malas dalam belajar membaca al-Qur'an.

b. Tersedianya sarana belajar

Sarana merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan santri dalam belajar membaca al-Qur'an. Guru mengaji akan mengalami kesulitan jika sarana yang berada di TPA tidak memadai. Dalam memotivasi santri akan lebih mudah dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, karena di TPA di sediakan sarana seperti al-Qur'an, *iqra'*, buku materi hafalan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadzah Fitriani di TPA yang mengatakan bahwa:

Sarana belajar juga sangat membantu kami dalam memotivasi santri. Adanya sarana dapat memberikan kemudahan bagi kami dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an.³⁸

Dilanjutkan tanggapan dari ustadzah Inriani mengatakan bahwa:

³⁶Ustadzah Amelia Juanasta, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari kamis tanggal 28 April 2022 pukul 17.11 WITA.

³⁷Ustadzah Nurul Novianti, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari kamis tanggal 28 April 2022 pukul 17.20 WITA.

³⁸Ustadzah Fitriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari jumat tanggal 15 April 2022 pukul 17.11 WITA.

Sarana belajar sangat penting bagi kami dalam proses pembelajaran karena sebagai bahan ajar dan tentunya memudahkan bagi santri dalam proses belajar.³⁹

Setelah itu, ustadzah Nurul Novianti juga mengatakan bahwa:

Sarana belajar sangat utama dalam proses belajar, tanpa sarana kami akan merasa kesulitan ketika mengajar.⁴⁰

Terakhir tanggapan dari ustadzah Uci Nadia Putri mengatakan:

Kami merasa bersyukur karena di TPA kami tersedia sarana belajar yang memadai sehingga kami maupun santri dapat melaksanakan pembelajaran dengan mudah.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa sarana yang ada di TPA Nurul Syafa'at sudah cukup baik. Sarana yang baik dan memadai diharapkan dapat membantu guru mengaji untuk memudahkan dalam mengajar serta memotivasi santri agar selalu senang dan semangat dalam belajar membaca al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa sebagai berikut:

- a. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi santri dalam belajar membaca al-Qur'an. Teman sebaya dalam lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi santri. Teman sebaya lebih banyak memberikan pengaruh dalam

³⁹Ustadzah inriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari kamis tanggal 28 April 2022 pukul 17.25 WITA.

⁴⁰Ustadzah Nurul Novianti, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari kamis tanggal 28 April 2022 pukul 17.28 WITA.

⁴¹Ustadzah Uci Nadia Putri, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari kamis tanggal 28 April 2022 pukul 17.32 WITA.

kehidupannya sehari-hari. Seperti kebiasaan dalam memilih sesuatu, baik dari cara berpakaian, hobi maupun kebiasaan lainnya.

Pengaruh teman sebaya tidak hanya pengaruh secara positif tetapi juga bisa berpengaruh negatif, seperti saat santri bergaul dengan teman yang tidak pernah mengaji di Masjid atau TPA maka secara otomatis santri tersebut dapat terpengaruh sehingga santri yang rajin menjadi pemalas. Hal ini yang dikatakan oleh ustadzah Nurul Novianti bahwa:

Teman sebaya memiliki peran dalam keberhasilan santri khususnya dalam belajar membaca al-Qur'an. Santri yang bergaul dengan teman yang tidak ada kemauan untuk mengaji di TPA sangat mudah terpengaruh untuk mengikuti temannya yang tidak ingin mengaji sehingga semangat dan minat santri untuk belajar membaca al-Qur'an menjadi menurun dan semakin malas datang di TPA.⁴²

Dilanjutkan tanggapan dari ustadzah Fitriani mengatakan bahwa: Teman sebaya memang sangat berpengaruh terhadap kebiasaan santri. Apabila santri berada di luar TPA kami tidak mengetahui teman bergaulnya maka perlu adanya pengawasan dari orangtua masing-masing santri.⁴³

Selain itu, tanggapan dari ustadzah Amelia Juanasta mengatakan: Saya pribadi khawatir dengan pergaulan santri di luar TPA karena masih terdapat anak-anak teman sebayanya yang enggan mengaji di TPA. semoga saja santri tidak mengikuti kebiasaan temannya yang negatif.⁴⁴

Kemudian ustadzah Inriani juga mengatakan: Teman sebaya memang berbaya apabila santri salah memilih teman. Tetapi apabila kita selalu mengajarkan pada kebaikan dan sudah timbul kesadaran dalam diri santri insya allah santri akan selalu melakakun yang baik.⁴⁵

⁴²Ustadzah Nurul Novianti, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari jumat tanggal 15 April 2022 pukul 17.20 WITA.

⁴³Ustadzah Fitriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari jumat tanggal 29 April 2022 pukul 17.05 WITA.

⁴⁴Ustadzah Amelia Juanasta, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari jumat tanggal 29 April 2022 pukul 17.12 WITA.

⁴⁵Ustadzah Inriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari jumat tanggal 29 April 2022 pukul 17.20 WITA.

Terakhir tanggapan dari ustadzah Uci Nadia Putri mengatakan:
 Saya sependapat dengan ustadzah Inriani, apabila santri terbiasa dengan hal-hal yang baik maka santri akan selalu melakukan yang baik bahkan akan berpengaruh positif terhadap teman bergaulnya.⁴⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa teman sebaya sangat mempengaruhi keberhasilan santri dalam mencapai suatu tujuan. Begitu pula dalam membaca al-Qur'an, santri yang berada di lingkungan baik dan sangat menekankan pendidikan agama Islam maka santri akan mendapat banyak dukungan. Baik dari lingkungan TPA, keluarga maupun dari teman sebayanya. Sehingga santri akan lebih bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an. Sedangkan apabila dalam lingkungan sosial tersebut kurang baik bahkan dalam lingkungan tersebut tidak ada TPA kemungkinan besar santri yang berada di lingkungan tersebut juga enggan untuk mengaji. Tidak ada salahnya bergaul dengan teman, namun permasalahannya adalah jika sekelompok teman sebaya tersebut memiliki kebiasaan negatif yang cukup besar maka kemungkinan santri akan terpengaruh. Sebaiknya santri senantiasa bergaul dengan teman yang baik dan perlu adanya peran orangtua di lingkungan keluarga dan peran guru mengaji di lingkungan TPA agar santri selalu terjaga dan terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif di lingkungan masyarakat.

b. Media Massa

Media Massa pada masa sekarang ini, mengalami kemajuan yang begitu pesat. khususnya media elektronik seperti televisi, handphone dan internet menjadi salah satu faktor penghambat pada santri dalam mempelajari dan meningkatkan semangatnya dalam belajar membaca al-Qur'an. Santri cenderung lebih sering bermain *Handphone* dibandingkan membaca al-Qur'an. Sehingga tidak jarang

⁴⁶Ustadzah Uci Nadia Putri, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari jumat tanggal 29 April 2022 pukul 17.27 WITA.

banyak santri yang lalai dalam membaca al-Qur'an karena sibuk bermain *handphone* atau internet. Hal ini, sesuai penjelasan ustadzah Nurul Novianti bahwa :

Ketika saya sedang menyampaikan beberapa hal kepada santri. Saya melihat masih ada santri yang tidak fokus terhadap apa yang saya sampaikan dan pandangannya selalu mengarah ke bawah tasnya setelah dihampiri ternyata santri tersebut sedang asik bermain *game* di *handphonenya* padahal santri tahu bahwa di TPA tidak mengizinkan/ melarang santri agar tidak membawa *handphone*.⁴⁷

Tambahan dari ustadzah Inriani mengatakan:

Saya pribadi untuk kelas *iqra*' 5 dan 6 belum pernah mendapat ada santri yang membawa *hendphone* akan tetapi sering mendapat informasi dari orangtua santri yang mengatakan anak-anak apabila berada di rumah kebanyakan waktunya digunakan bermain *hendphone*. Hal tersebut membuat santri menjadi malas untuk belajar.⁴⁸

Adapun tanggapan dari ustadzah Uci Nadia Putri mengatakan:

Saya juga sering ada informasi dari orangtua santri yang mengeluh masalah *hendphone* katanya kalau anak sudah pegang *hendphone* biasa lupa belajarnya.⁴⁹

Selanjutnya tanggapan dari Amelia Juanasta mengatakan:

Kemungkinan anak-anak sekarang lagi senang-senangannya menggunakan *hendphone*.

Terakhir tanggapan dari ustadzah Fitriani:

Hendphone sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar santri. Tetapi adanya kerjasama antara kami dengan orangtua santri untuk selalu mengawasi dan mengatur waktu pada saat santri bermain *hendphone* agar tidak berdampak negatif pada santri.⁵⁰

⁴⁷Ustadzah Nurul Novianti, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari sabtu tanggal 16 April 2022 pukul 17.08 WITA.

⁴⁸Ustadzah Inriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari sabtu tanggal 30 April 2022 pukul 17.02 WITA.

⁴⁹Ustadzah Uci Nadia Putri, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari sabtu tanggal 30 April 2022 pukul 17.06 WITA.

⁵⁰Ustadzah Fitriani, TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa, wawancara pada hari sabtu tanggal 30 April 2022 pukul 17.12 WITA.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa adanya guru mengaji di TPA diharapkan santri tidak ikut merasakan pengaruh negatif dari kemajuan teknologi dan dapat mengatur waktu untuk belajar khususnya belajar membaca al-Qur'an dengan baik. Adanya pengaruh negatif media elektronik khususnya *hendphone* terhadap belajar santri sangat meresahkan orangtua dan ustadzah maka perlu adanya arahan, tuntutan dan pengawasan dari pihak TPA dan orangtua agar santri dapat menggunakan media massa dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at Kec. Pattallassang Kab. Gowa yaitu guru mengaji berperan sebagai motivator yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan minat santri agar selalu rajin belajar membaca al-Qur'an serta dapat menjadikan santri senang terhadap al-Qur'an. Guru mengaji berperan sebagai demonstrator harus dapat menunjukkan bagaimana cara agar setiap materi yang diajarkan kepada santri dapat dipahami dengan mudah. Guru mengaji berperan sebagai fasilitator yang memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an. Selain itu, guru mengaji berperan sebagai evaluator agar mampu melakukan proses evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dalam proses belajar mengajar al-Qur'an.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru mengaji dalam memotivasi santri sudah dilakukan oleh guru mengaji agar dapat memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di antaranya memberikan nilai atau angka yang objektif pada setiap pemberian tugas, memberikan hadiah terhadap santri yang telah mendapatkan nilai yang baik atau yang mendapatkan juara, memberikan pujian kepada santri saat santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan

3. benar serta memberitahu hasil belajar kepada santri agar bisa lebih giat dalam belajar.
4. Faktor pendukung dan penghambat guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an adalah:
 - a. Faktor pendukung, yaitu adanya dukungan dari orangtua santri dalam belajar membaca al-Qur'an dengan cara memberikan motivasi kepada santri agar selalu rajin belajar membaca al-Qur'an, mendampingi santri pada saat mengerjakan tugas dari guru mengaji dan mengawasi santri saat berada di luar lingkungan TPA agar terhindar dari perilaku yang negatif. Selain itu, sarana yang disediakan orangtua memadahi yaitu al-Qur'an, buku *iqra'*, buku materi hafalan dan sebagainya.
 - b. Faktor penghambat, yaitu teman sebaya apabila salah memilih teman bergaul yang tidak pernah mengaji di TPA maka santri akan terpengaruh sehingga menjadi santri yang pemalas. Selain itu, media massa yaitu *hendphone* dapat membuat santri lalai dalam belajar al-Qur'an karena santri lebih cenderung bermain *hendphone*.

B. *Implikasi Penelitian*

Terkait dengan peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an, terdapat beberapa implikasi yang direkomendasikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Peranan guru mengaji dalam memotivasi santri belajar membaca al-Qur'an di TPA Nurul Syafa'at sudah cukup baik. Tetapi, untuk lebih memperlancar peranan guru mengaji sebaiknya santri mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti majelis-majelis ilmu yang ada di Desa Panaikang agar menimbulkan

rasa kesadaran santri untuk lebih giat dan selalu bersemangat dalam mempelajari al-Qur'an serta mengulang-ulang pelajaran yang diperoleh dari guru mengaji.

- a. Terkait upaya-upaya yang telah dilakukan guru mengaji dalam memotivasi santri di TPA Nurul Syafa'at berjalan secara optimal diharapkan dapat terus berlanjut serta meneruskan beberapa program yang sudah berjalan secara optimal agar dapat meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui baik hambatan dari santri maupun dari guru mengaji.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asdar, Muhammad. *Peranan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng*. Universitas Islam Negeri Makassar, 2017.
- Baki, A. Nasir. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Alauddin University Press: AU Press, 2012.
- Basa'ad, Tazkiyah. "Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an". *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 4, no. 2. 2016.
- Bupati, Bondowoso. *Pedoman Umum Bantuan Sosial Kepada Guru Ngaji No 29 Tahun 2017*.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darmawang, dkk. *Strategi Pembelajaran Kejuruan*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2008.
- Daryanto. *Belajar dan Mengaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Cordoba, 2021.
- Dozan, Wely. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5". *Jurnal Ta'limuna* 9, no. 2. 2020.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran". *Jurnal Lantanida* 5, no. 2 (2017).
- Fikri, Salim. *Metode Qiroati dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca al-Qur'an di SD Ibnu Sina Kota Batam*. Surabaya; Perpustakaan UNSURI, 2013.
- Fitriyah, Nur & Saefudin Ahmad. "Peran Guru Ngaji di Era Sustainable Development Goals (SDGs)". *Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia* 10, no. 2 (2020).
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Hamdani, Muhammad. "Penerapan Metode Membaca al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara". *Jurnal Ilmiah Al-Qalam* 11, no. 24. 2017.
- Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ismail, bin. Ibrahim. *Sarah Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Haromain Jaya, 2006.
- Jabir, Al-jaza'iri. Abu Bakar. *Minhajul Muslim, Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2008.

- Jaedi, M. "Pentingnya Memahami al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan". *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 1. 2019.
- Juhji. "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1. 2016.
- Ma'mun, Aman. Muhammad. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1. 2018.
- Mamik. *Metodelogi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mania Sitti, dan Saat Sulaiman. *Metodologi Penelitian*. Gowa: Pusaka Almaida, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muarif, Imam. *Peran Guru Mengaji Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPPA Albarokah*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muhsin, Ali. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang*. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2017.
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar" *Jurnal Tadrib* 1, no. 2. 2015.
- Nafi'ah, Umi. *Peranan Motivasi Ustadz Terhadap Santri dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA Masjid Al-Hikmah Desa Sritejokencono Kecamatan Kotagajah*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Nata, Abuddin. *Pengembangan Profesi Keguruan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Nurliani. "Studi Psikologi Pendidikan". *Jurnal As-Salam* 1, no. 2. 2016.
- Parwati, Ni. Nyoman. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rasyad, Aminudin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet. IV; Jakarta: Uhamka Press, 2003.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Saefudin, Ahmad. Dkk. "Peran Guru Ngaji di Era Sustainable Development Goals (SDGs)". *Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia* 10, no. 2. 2020.

- Saripah, Ipah. “Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2. 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sidik, Zafar. “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2. 2018.
- Siregar, Eveline. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan MixMethod*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulasteri, Sri. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasi*. Alauddin University Press: AU Press, 2012.
- Sumiati. *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kabupaten Maros*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Supardi. *Perbandingan Metode Baca Qur’an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang*. Lemlit Stain Mataram, 2004.
- Suryono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syuhada, Deka. *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Negeri Meureubo Kabupaten Aceh Barat*. STKIP Bina Bangsa Meulaboh, 2020.
- Subhani, Ja’far. *Keutamaan Mengajar al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Setia, 2006.
- Basyir Sulaiman. *Pendidikan al-Qur’an*. Jogjakarta: Pustaka Marwa, 2009.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tafsir, Ibnu. Katsir. *Al- Mishbaahul Muniir Fii Tahdziibi Tafsiri Ibni Katsiir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2010.
- Tim penyusun kamus pusat bahas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Tirtarahardja, Umar dan Lipu, Sulo, La. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, 2010.
- Ulum, Miftahul. “Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Mu’allimin”. *Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 2019.

- Universitas Islam Negeri Makassar. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Uno, B. Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Wlodkowski. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

L
A
M
P
I
R
A
N

DOKUMENTASI



(Masjid Nurul Syafa'at/ Lokasi TPA Nurul Syafa'at)



(Bagian dalam Masjid Nurul Syafa'at)



(Sarana belajar mengajar berupa al-Qur'an)



(Sarana berupa mukena yang biasa digunakan santri dan guru mengaji pada saat melaksanakan salat)



(Pembacaan do'a belajar dan absensi santri sebelum pembagian kelas *iqra'* dan juz)



(Proses belajar mengajar kelas *iqra'* 1 dan 2)



(Proses belajar mengajar kelas *iqra*'3 dan 4)



(Proses belajar mengajar kelas *iqra*'5 dan 6)



(Proses belajar mengajar kelas juz)



(Santri mengerjakan tugas dari ustadzah Nurul Novianti)



(Wawancara dengan Bapak Saparuddin Daeng Tutu selaku Imam Masjid Desa Panaikang)



(Wawancara dengan guru mengaji TPA Nurul Syafa'at)

RIWAYAT HIDUP



Penyusun, **Iriyanti** lahir di Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa pada hari Jumat tanggal 15 Desember 2000. Penyusun merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Lahir dari pasangan Ibu Rahmatiah dan Bapak Samsuddin. Mulai memasuki pendidikan formal pada tahun 2005 di SD Inpres Balang Punia dan lulus tahun 2011. Kemudian tahun 2011 melanjutkan pendidikan di sekolah SMP Negeri 1 Panaikang lulus pada tahun 2014 kemudian lanjut di sekolah SMA Negeri 1 Bontomarannu pada tahun 2014 selesai pendidikan pada tahun 2017.

Kemudian penyusun melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jenjang S1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sehingga berhasil menyelesaikan studinya “Peranan Guru Mengaji dalam Memotivasi Santuri Belajar Membaca al-Qur’an di TPA Nurul Syafa’at Kec. Pattallassang Kab. Gowa yang terpilih sebagai judul skripsi sebagai tugas akhir dibawah bimbingan Ibu Dr. Idah Suaidah, M.H.I. sebagai pembimbing pertama dan Ibu Dr. Besse Ruhaya, M.Pd.I. sebagai pembimbing kedua.